



**PENGARUH KEGIATAN USAP ABUR TERHADAP KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B DI TK KARTIKA IV-14
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Oleh

SISKA AGUSTININGTYAS PUTRI

NIM 150210205041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**PENGARUH KEGIATAN USAP ABUR TERHADAP KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B DI TK KARTIKA IV-14
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

SISKA AGUSTININGTYAS PUTRI

NIM 150210205041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik dan menjadi persembahan sebagai ungkapan rasa syukur dan terimakasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati karya tulis ini saya persembahkan kepada:

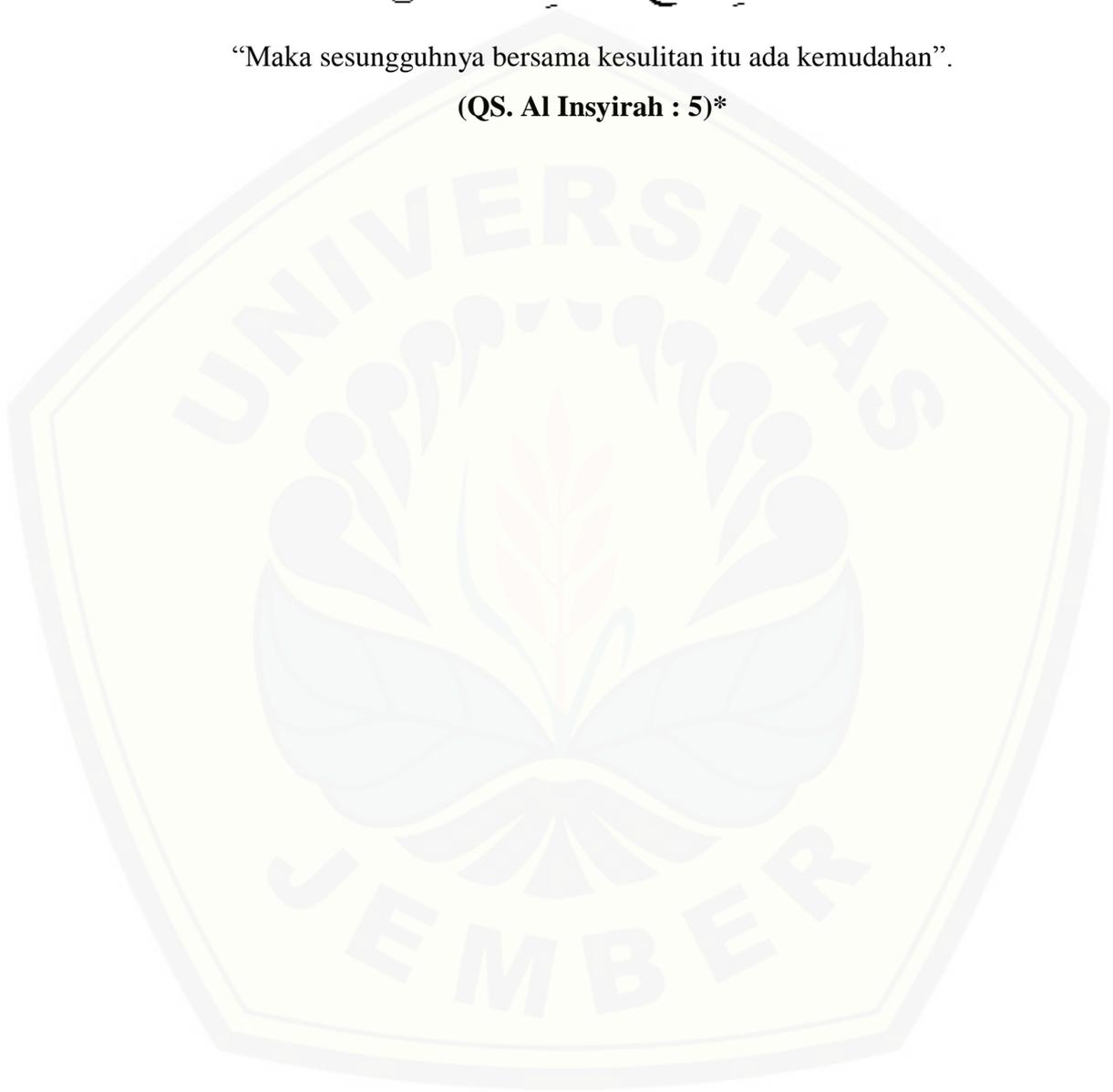
1. Ayahanda Munib Siswadi, dan Ibunda Suprihatin tercinta, yang senantiasa telah mendo'akan, memberi bimbingan, semangat, motivasi dan dukungan dengan penuh kasih sayang, sehingga menjadi penyemangat dalam proses penyelesaian skripsi ini;
2. Bapak dan Ibu Guru yang telah membimbing dan memberikan segala ilmunya sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”.

(QS. Al Insyirah : 5)*



*Kementrian Agama RI. 2010. *Al – Qur'an Mushaf Per Kata Tajwid*. Bandung: Jabal

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Agustiningtyas Putri

NIM : 150210205041

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia menerima sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Oktober 2019

Yang menyatakan,

Siska Agustiningtyas Putri

NIM 150210205041

SKRIPSI

**PENGARUH KEGIATAN USAP ABUR TERHADAP KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B DI TK KARTIKA IV-14
KECAMATAN SUBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh:

SISKA AGUSTININGTYAS PUTRI

NIM 150210205041

Pembimbing:

Pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

Pembimbing II : Laily Nur Aisyah, S.Pd., M. Pd

PERSETUJUAN

**PENGARUH KEGIATAN USAP ABUR TERHADAP KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B DI TK KARTIKA IV-14
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Siska Agustiningtyas Putri
NIM : 150210205041
Angkatan : 2015
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 21 Agustus 1996
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG PAUD

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Laily Nur Aisyah, S.Pd., M. Pd
NIP. 19800718 201504 2 001

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: “Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 27 November 2019
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Laily Nur Aisyah, S.Pd., M. Pd
NIP. 19800718 201504 2 001

Penguji I,

Penguji II,

Drs. Misno A. Latief, M.Pd
NIP. 19550813 198103 1 003

Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd.,M.Pd
NIP. 1987121120015042001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D
NIP. 1960802 199303 1 004

RINGKASAN

Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019; Siska Agustiningtyas Putri; 150210205041; 2015; 51 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Jember.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu pendidikan dasar yang menitikberatkan ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak yang meliputi moral dan nilai agama, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni. Perkembangan motorik dibagi menjadi 2 perkembangan yaitu, perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar. Perkembangan motorik halus adalah perkembangan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja saat beraktivitas dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti jari-jemari tangan dan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang tepat. Sedangkan motorik kasar adalah kegiatan yang melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumebesari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019 perkembangan motorik halus anak masih belum berkembang sepenuhnya. Hal ini dilihat saat anak melakukan kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik halus seperti menulis, menggambar, mewarnai, menggunting, dan menempel yang masih berantakan dan tidak rapi. Perkembangan motorik halus dapat distimulasi dengan berbagai kegiatan salah satunya melalui kegiatan usap abur. Kegiatan usap abur adalah kegiatan yang membutuhkan warna sebagai media dasar dalam membuat pengaburan pada objek yang akan dilakukan oleh anak dan melibatkan otot-otot kecil seperti jari-jemari tangan untuk menekan usapan warna agar terabur keluar objek dan membantu mengembangkan motorik halus anak.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Kartika IV-14 Tahun Ajaran 2018/2019?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

“Untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Kartika IV-14 Tahun Ajaran 2018/2019”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental dengan rancangan *Non-Equivalent Control Group*. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yang diberikan pada kondisi tertentu. Penelitian eksperimental ini dilakukan untuk melihat pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

Sumber data dari penelitian ini adalah diperoleh dari (1) Anak kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun ajaran 2018/2019, (2) Informasi dari guru kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun ajaran 2018/2019, (3) Dokumentasi dan arsip-arsip di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil uji t-test yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} sebesar $\pm 6,629$ yang kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} . K Diketahui $df = n - 2$ ($30 - 2$) = 28 pada taraf signifikansi 5%, sehingga $t_{tabel} = 2,048$ dan dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang kemudia ditulis $6,629 > 2,048$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang artinya ada pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Saran yang disampaikan dalam penelitian ini bagi guru hendaknya sering melakukan variasi kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak seperti melipat kertas, menggunting sesuai pola, mewarnai dengan macam-macam teknik dan lain sebagainya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Bagi sekolah hendaknya memberikan pembelajaran yang kreatif dan bervariasi yang membuat anak tidak mudah bosan dalam melaukan kegiatan yang diberikan.

PRAKATA

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan lagi Maha Penyayang, atas segala rahmat, hidayah dan karunianya yang telah dilimpahkan-Nya, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar yaitu Nabi Muhammad SAW. Sehingga dalam penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala ketulusan hati saya menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember;
5. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku dosen Pembimbing I yang telah meluangkan segenap waktu, pikiran, serta perhatian dalam membimbing menyusun skripsi ini;
6. Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan segenap waktu, pikiran, serta perhatian dalam membimbing menyusun skripsi ini;
7. Drs. Misno A. Latif, M.Pd selaku Dosen Pembahas;
8. Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd selaku dosen Penguji;
9. Seluruh Dosen PG.PAUD Universitas Jember;
10. Kepala Sekolah, guru-guru, dan seluruh anak-anak di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;

11. Guru-guru dari TK sampai SMA yang telah membrikan ilmunya dan perhatiannya selama menjadi siswa;
12. Adik kandung saya Nur Aini Azizah Pratiwi yang telah memberikan motivasi, semangat dan doa;
13. Nenek Atminah dan keluarga Ambulu yang telah memberikan doa, motivasi dan semangat;
14. Nenek Tawinem dan keluarga besar Tulungagung serta Surabaya yang telah yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, dan semangat;
15. Teman-teman kuliah Luvita Sari Dwi Maulinda, Devita Dwi Listiyani, Roykhanah Ummu Zulfa, Itqiatul Chaira, Nur Wahyu Dwi Hidayati, Lailia Alifiana, Fitria Anggraeni, Siti Rohmah, Umi Muryani, Maria Ulfa dan teman-teman Yon yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan perhatiannya;
16. Teman-teman ECE'15 yang telah memberikan motivasi dan doa serta menemani dan membantu selama kuliah;dan
17. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan terselesainya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir penulis berharap semoga karya ilmiah (skripsi) ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca dan bagi peneliti lainnya.

Jember, 15 Oktober 2019

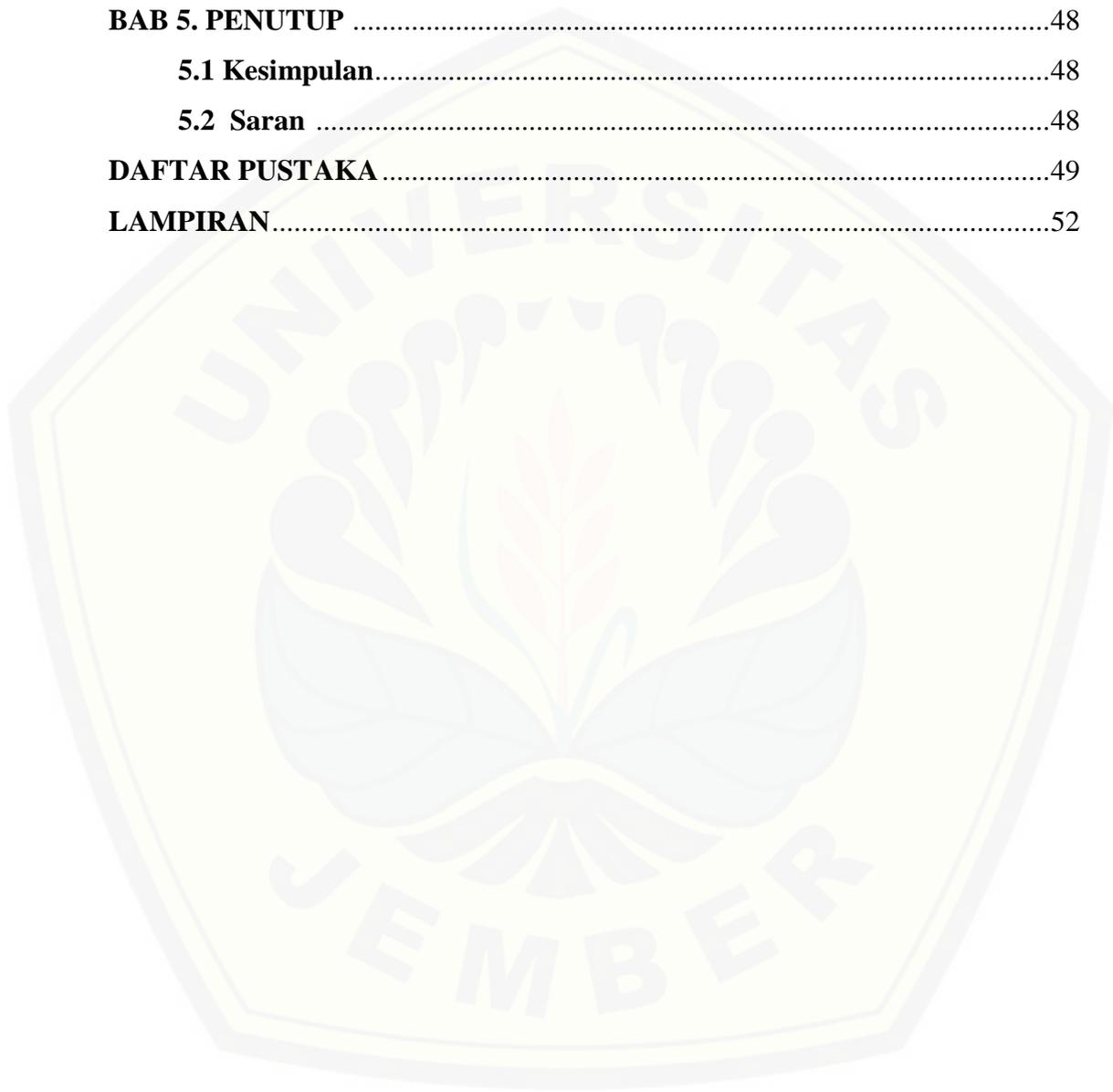
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Usap Abur	6
2.1.1 Pengertian Usap Abur	6
2.1.2 Macam-Macam Teknik Usap Abur	7
2.1.3 Langkah-langkah Kegiatan Usap Abur.....	8
2.1.4 Manfaat Usap Abur untuk Anak Usia Dini	9
2.2 Kemampuan Motorik	11
2.2.1 Motorik Halus	13
2.2.2 Motorik Kasar	15
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik.....	17

	Halaman
2.3 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	18
2.4 Penelitian yang Relevan	19
2.5 Kerangka Berpikir	20
2.6 Uji Hipotesis	21
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis penelitian	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.2.1 Tempat penelitian	24
3.2.2 Waktu penelitian.....	24
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.3.1 Populasi.....	25
3.3.2 Sampel	25
3.4 Definisi Operasional Variabel	25
3.4.1 Kegiatan Usap Abur.....	26
3.4.2 Kemampuan Motorik Halus Anak.....	26
3.5 Prosedur Penelitian	26
3.6 Sumber Data	30
3.7 Metode Pengumpulan Data	30
3.7.1 Observasi	30
3.7.2 Dokumentasi	31
3.8 Instrumen Penilaian	31
3.9 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	32
3.9.1 Uji Validitas.....	32
3.9.2 Uji Reliabilitas	33
3.10 Analisis Data	34
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Gambaran Umum.....	36
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian.....	37
4.1.3 Analisis Uji <i>Pretest</i>	38

	Halaman
4.1.4 Analisis Uji <i>Postest</i>	40
4.1.5 Analisis Uji Hipotesis	41
4.2 Pembahasan	45
BAB 5. PENUTUP	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	52

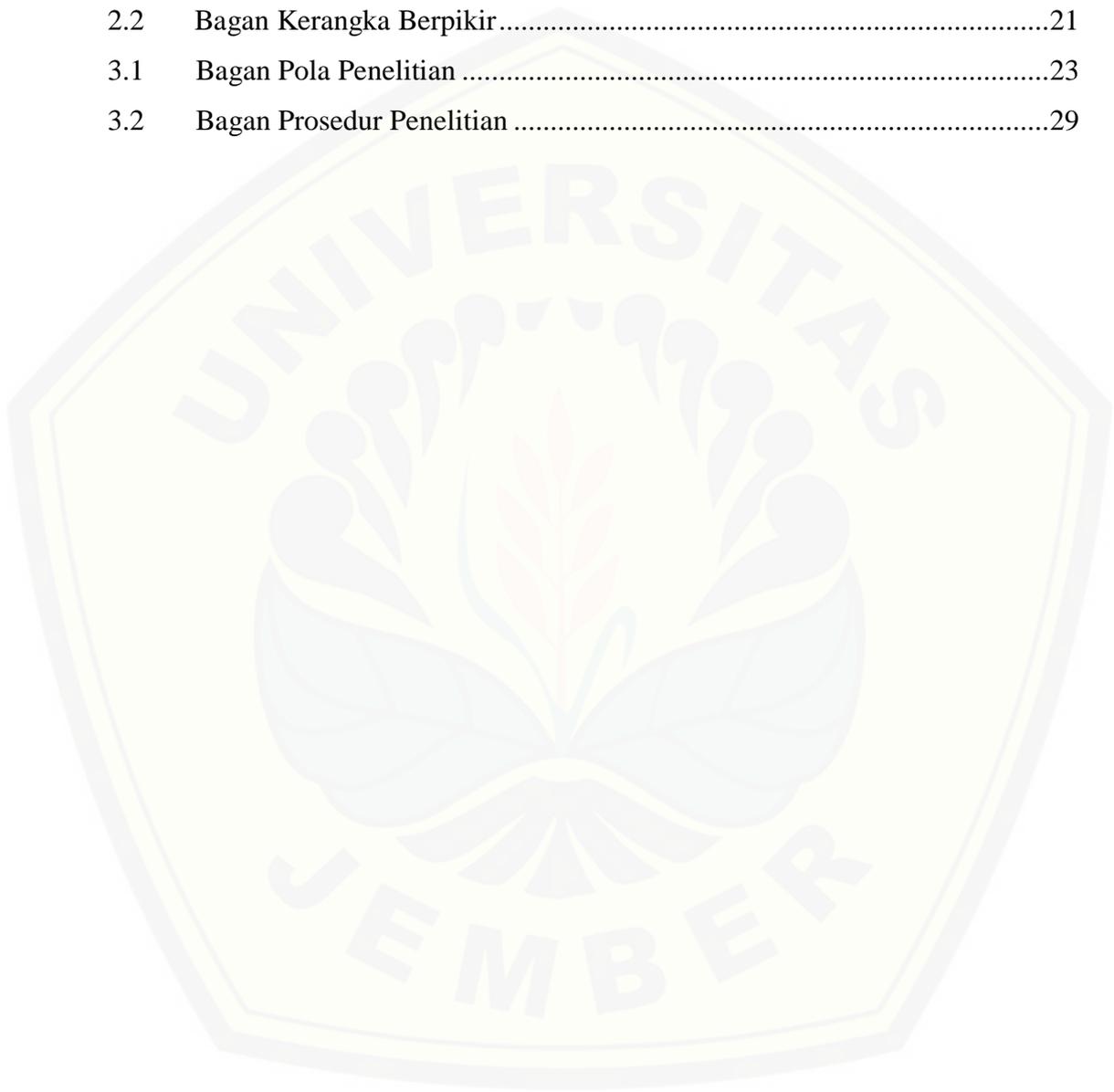


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan.....	19
Tabel 3.1 Hasil Validasi Instrumen.....	33
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	34
Tabel 3.3 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas.....	34
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	37
Tabel 4.2 Data Hasil Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas.....	39
Tabel 4.5 Data Hasil Postest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	40
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	42
Tabel 4.7 Data analisis uji T-test.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Contoh Kegiatan Usap Abur	11
2.2 Bagan Kerangka Berpikir	21
3.1 Bagan Pola Penelitian	23
3.2 Bagan Prosedur Penelitian	29



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian	52
Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data	53
Lampiran C. Instrumen Validasi	54
Lampiran D. Instrumen Observasi	62
Lampiran E. Rubrik Instrumen Penilaian.....	63
Lampiran F. Tabel Uji Validitas	65
Lampiran G. Tabel Nilai –Nilai <i>r Product Moment</i>	66
Lampiran H. Perhitungan Uji Normalitas	68
Lampiran I. Perhitungan Uji Homogenitas	70
Lampiran J. Profil Sekolah.....	72
Lampiran K. Daftar Tenaga Pendidik	74
Lampiran L. Daftar Nama Anak	75
Lampiran M. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i>	76
Lampiran N. Perangkat Pembelajaran.....	77
Lampiran O. Dokumentasi Foto Kegiatan	83
Lampiran P. Surat Izin Penelitian	86
Lampiran Q. Surat Keterangan Peneltian.....	87
Lampiran R. Biodata Peneliti.....	88

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan, 1.4 Manfaat Penelitian. Berikut masing-masing uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan yang paling rendah tingkatannya dan menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta bergama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri (dalam Sujiono, 2009:6). Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi anak secara maksimal, mulai anak sejak lahir sampai usia enam tahun, agar nantinya dapat mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas. Atas dasar ini, maka lembaga PAUD telah menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini seperti perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (dalam Suyadi, 2014:22).

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah perkembangan motorik, perkembangan motorik itu sendiri adalah koordinasi tubuh yang melibatkan otot kecil dan otot besar. Perkembangan motorik ada dua macam, yaitu meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar dari seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, dan naik turun tangga. Sedangkan, motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh

kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya kemampuan memindahkan bendari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, dan menulis. Kedua kemampuan motorik tersebut sangat penting bagi anak agar anak bisa berkembang dengan optimal dan dapat mengetahui pencapaian perkembangan yang seharusnya (dalam Suryana, 2016:152-153). Untuk mencapai perkembangan motorik yang optimal maka diperlukan pembelajaran motorik di sekolah agar perkembangan anak dapat tumbuh dengan optimal, karena melalui pembelajaran motorik anak dapat melatih kelenturan otot besar dan halus. Dalam memberikan pembelajaran di Taman Kanak-kanak seorang guru harus dapat mengkondisikan dengan tingkat pendidikan anak dan kebutuhan anak. Maka, di Taman Kanak-kanak dalam pemberian pembelajaran yaitu dengan cara belajar sambil bermain. Menurut Mayesty (dalam Sujiono, 2009: 134) bagi seorang anak, bermain adalah kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari, karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Dengan bermain sambil belajar anak juga dapat mengekspresikan perasaannya dan mencari pengalamannya dalam setiap kegiatan yang ia lakukan, sehingga dengan cara seperti itu anak akan dapat memperoleh pembelajaran dengan sendirinya, dan dalam bermain itu sendiri anak akan melakukan gerak tubuh secara aktif sehingga semua aspek perkembangan pada anak dapat meningkat, salah satunya yaitu perkembangan fisik motorik.

Melihat perkembangan motorik penting bagi anak, dan anak lebih senang bermain sambil belajar, maka diperlukan kreativitas guru dalam memberikan pelajaran yang menyenangkan untuk anak, yaitu salah satunya dengan memberikan kegiatan usap abur pada anak. Usap abur merupakan alat yang digunakan oleh anak-anak dalam kegiatan belajar dengan prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang disediakan serta dalam aktivitas kreatifnya lebih mengutamakan kepekaan, estetika dan keterampilan motorik, sehingga anak bisa mengekspresikan atau menuangkan sesuatu yang artistik secara dalam mengembangkan motorik halus (Susrianti, 2012: 2).

Kegiatan usap abur dapat melatih otot-otot jari tangan dan koordinasi matanya. Melatih otot-otot jari tangannya adalah saat anak menekan pola yang

sudah disediakan gurunya dan dalam memberikan warna crayon. Dengan begitu kegiatan usap abur ini dapat melatih kemampuan motorik halus anak agar meningkat.

Setelah melakukan observasi dan melihat kondisi yang sebenarnya di Kelompok B TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, ditemukan beberapa masalah yaitu dari perkembangan motorik halus anak yang masih kurang. Kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember adalah kegiatan pembelajaran menulis, mewarnai dan mengerjakan LKS, masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menulis seperti masih kurang rapi dan belum mengetahui cara menuliskan bentuk huruf sesuai dengan nama konsonannya, hasil kegiatan mewarnai yang masih belum optimal, seperti cara memegang, menekan warna, dan mengoleskan pada gambar banyak yang keluar dari garis. Selain itu memang masih terdapat beberapa anak yang perlu ditangani dan harus dibimbing dalam mengembangkan motorik halus.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, maka diperlukan kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak, yaitu melalui kegiatan usap abur. Yang nantinya diharapkan dengan melalui kegiatan usap abur ini, anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Hal ini melatar belakangi penelitian yang dilakukan dengan judul “Pengaruh Kegiatan Usap Abur terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu “adakah pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Kartika IV-14 Tahun Ajaran 2018/2019?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh, tujuan yang dicapai yaitu untuk “mengetahui adakah pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Kartika IV-14 Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat secara teoritis dan praktis, adapun manfaatnya sebagai berikut.

1.4.1 Bagi Anak

- a. Melalui kegiatan usap abur ini anak dapat mengetahui proses kegiatan menekan warna yang dapat diusap dan diaburkan
- b. Melalui kegiatan usap abur ini anak dapat menciptakan kreatifitasnya dengan bermain dan mencampurkan warna yang dia inginkan
- c. Melalui kegiatan usap abur anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus

1.4.2 Bagi Guru

- a. Dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk menambah mengembangkan kemampuan motorik anak
- b. Dapat membantu guru memperbaiki proses dan hasil pembelajaran kegiatan motorik halus

1.4.3 Bagi Sekolah

- a. Dapat berfungsi sebagai masukan dalam melaksanakan pembelajaran untuk kemampuan motorik halus di sekolah
- b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam memecahkan masalah pembelajaran yang ada disekolah

1.4.4 Bagi Peneliti

- a. Dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian melalui kegiatan usap abur untuk melatih kemampuan motorik halus anak
- b. Dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan usap abur
- c. Dapat menciptakan hubungan personal dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian

1.4.5 Bagi Peneliti Lain

- a. Sebagai referensi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama
- b. Dapat menambah wawasan tentang perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan usap abur

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan diuraikan tentang: 2.1 Usap Abur, 2.2 Kemampuan Motorik, 2.3 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun, 2.4 Penelitian yang Relevan, 2.5 Kerangka Berpikir, 2.6 Uji Hipotesis.

2.1 Usap Abur

Sub bab ini akan dipaparkan tentang: 1) pengertian usap abur, 2) macam-macam usap abur, 3) langkah-langkah usap abur, dan 4) manfaat usap abur untuk anak usia dini.

2.1.1 Pengertian Usap Abur

Usap abur merupakan kegiatan yang memerlukan kekuatan tekanan jari-jari tangan untuk menekan sebuah objek yang nantinya akan menciptakan sebuah karya cipta yang diciptakan dari hasil pengaburan warna yang diusap dan mengaburkan warna yang telah ditekan-tekan oleh jari jemari anak, hingga hasil dari pengusap aburan warna tersebut berubah menjadi bentuk atau pola yang sudah ditentukan. Usap abur dilakukan dalam kegiatan belajar anak dengan menggunakan prinsip pencampuran warna, lalu mengoleskan warna pada pola yang sudah disediakan. Dengan kegiatan usap abur ini anak dapat membuat lukisan dengan cara yang berbeda yaitu tanpa menggunakan kuas dan cat air.

Menurut Susrianti (2012:02) menjelaskan bahwa usap abur merupakan alat yang digunakan oleh anak dalam kegiatan belajar dengan prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang disediakan serta dalam aktivitas kreatifnya lebih mengutamakan kepekaan, estetika dan keterampilan motorik sehingga anak bisa mengekspresikan atau menuangkan sesuatu yang artistik dalam mengembangkan motorik halus.

Menurut Martinasari (2016:05) usap abur adalah salah satu cara menggambar yang menggunakan kekuatan jari-jari untuk membentuk sebuah objek.

Menurut Pamadhi dan Sukardi (dalam Martinasari, dkk, 2016:04) usap abur merupakan pembinaan keterampilan menggambar yang ditujukan untuk tetap mengembangkan rasa keindahan melalui sentuhan warna dan keartistikan bentuk. Teknik ini tepat digunakan untuk mengembangkan gerak motorik halus anak-anak, karena dalam teknik ini dibutuhkan ketelitian dan keuletan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa usap abur merupakan kegiatan yang menggunakan prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang disediakan dan mengutamakan kekuatan jari-jari tangan untuk membentuk sebuah objek. Melalui teknik usap abur, anak dapat melatih kesabaran dan mengembangkan kemampuan motorik halusnya.

2.1.2 Macam-Macam Teknik Usap Abur

Usap abur memiliki berbagai macam teknik yang dapat dilakukan pada saat kegiatan dilakukan, yang mana nantinya dengan berbagai macam teknik usap abur dapat menciptakan hasil pengolesan dan pengaburan warna dengan cara yang berbeda dan tidak sama dengan cara mewarnai dan melukis yang biasanya sering dilakukan. Menurut Desi (2013) teknik usap abur dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu, usap abur ke luar, usap abur ke dalam, usap abur keluar dan kedalam.

a. Usap Abur Ke Luar

Usap abur keluar adalah teknik mewarnai dengan mengusap aburkan warna-warna krayon maupun pasta berwarna keluar dari pola obyek gambar sederhana yang sudah ditentukan, dengan cara menekan olesan warna yang sudah dioleskan pada tepi pola obyek gambar sampai warna tersebut membaur keluar dari pola gambar. Sehingga obyek gambar sederhana tersebut dikelilingi oleh warna-warna yang sudah di usap abur.

b. Usap Abur Ke Dalam

Usap abur ke dalam ialah teknik mewarnai dengan mengusap aburkan warna-warna krayon maupun pasta ke dalam pola gambar. Cara mengusap aburkan warna ke dalam objek gambar sederhana tersebut adalah dengan melubangi bagian tengah bentuk gambar. Sehingga warna bisa di usap

abur ke dalam dan terlihat jelas warnanya, serta dapat membentuk sebuah objek yang sesuai dengan bentuk sederhana tersebut.

c. Usap Abur Ke Luar dan Ke Dalam

Usap abur keluar dan ke dalam yaitu mengusap aburkan warna keluar bentuk sederhana dan ke dalam bentuk sederhana, sehingga bentuk sederhana dikelilingi warna-warna keluar dan ke dalam.

Menurut Indah (2012:22-21) teknik usap abur salah satu bentuk kreativitas yang diciptakan oleh guru yang merupakan bentuk latihan kegiatan untuk menggerakkan otot-otot kecil seperti jari-jari tangan, yang membutuhkan kecermatan, ketelitian pada siswa serta koordinasi mata yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan usap abur merupakan kegiatan mewarnai yang memiliki berbagai teknik seperti usap abur ke luar, usap abur ke dalam, usap abur ke luar dan ke dalam dan merupakan bentuk latihan kegiatan untuk menggerakkan otot-otot kecil seperti jari-jari tangan dan membutuhkan koordinasi mata yang baik agar dapat tercipta hasil kegiatan usap abur yang baik.

2.1.3 Langkah-langkah Kegiatan Usap Abur

Semua kegiatan pada dasarnya memerlukan sebuah proses untuk dapat menciptakan sebuah karya yang nantinya kegiatan tersebut dapat menjadi hasil karya yang dapat dilihat oleh semua orang. Sama seperti pada kegiatan usap abur yang proses awalnya dengan membuat pola atau bentuk sederhana yang nantinya akan diwarnai dengan teknik usap abur, kemudian memberi stimulus pada anak agar minat dan rasa ingin tahu anak dapat terpancing, kemudian anak diberi kertas putih dan kertas yang sudah dibentuk dengan pola sederhana agar anak dapat merasakan dan menghayati apa yang akan dilakukan dengan kertas tersebut, sehingga dapat membantu anak lebih fokus dan konsentrasi untuk membangkitkan daya imajinasi dan kreativitas untuk terus berkarya yang melibatkan kemampuan anak menguasai kegiatan usap abur.

Menurut Mutiagimin (2009) langkah-langkah kegiatan usap abur adalah sebagai berikut:

- a. Buatlah bentuk sederhana dengan menggunakan kertas karton atau kertas yang agak tebal kemudian dipotong sesuai pola;
- b. Oleskan warna krayon atau pasta dengan tebal pada tepian bentuk sederhana yang sudah dipotong;
- c. Letakkan bentuk sederhana yang sudah diberi warna pada kertas putih polos atau kertas kosong lainnya;
- d. Tekan bentuk sederhana dengan menggunakan jari-jari tangan kiri dan jari-jari tangan kanan mengusap aburkan warna yang ada pada tepian bentuk sederhana dengan cara kearah keluar atau kedalam.

Menurut Asrofudin (2010) langkah-langkah kegiatan usap abur adalah sebagai berikut:

Siapkan bahan dan peralatan usap abur yang dibutuhkan, dan yang digemari anak, dioleskan krayon pada permukaan pola sehingga merata diseluruh bagian permukaannya. Kemudian jari jempol diusap diseluruh bagian permukaannya kemudian angkat pola dan kita bisa melihat hasil usap abur yang telah dikerjakan tadi. Ulangi proses yang sama untuk cetak yang berda, hasil cetakan akan terlihat lebih menarik jika bentuk, ukuran serta warna yang digunakan bervariasi.

Kesimpulannya proses didasari dengan membuat pola atau bentuk sederhana sesuai dengan yang akan kita buat, kemudian memberikan stimulus pada anak untuk memancing rasa ingin tahu pada anak, selanjutnya memberikan kertas dan pola pada anak agar dapat menghayati apa yang akan dicapai yang nantinya anak akan lebih fokus dalam mengembangkan imajinasinya untuk membuat sebuah karya dan menguasai kegiatan usap abur.

2.1.4 Manfaat Usap Abur untuk Anak Usia Dini

Kegiatan usap abur untuk Anak Usia Dini memiliki banyak manfaat yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan juga dapat meningkatkan kreativitas anak melalui warna-warna yang menarik dan juga manfaat-manfaat lainnya.

Sudono (dalam Susrianti, 2012) menjelaskan bahwa usap abur bertujuan untuk:

- a. Melatih koordinasi antara mata dengan tangan

- b. Mengenalkan teknik mencetak dengan menggunakan krayon
- c. Mengembangkan kosa kata baru
- d. Melatih anak untuk berani berekspresi
- e. Mengembangkan kreativitas anak.

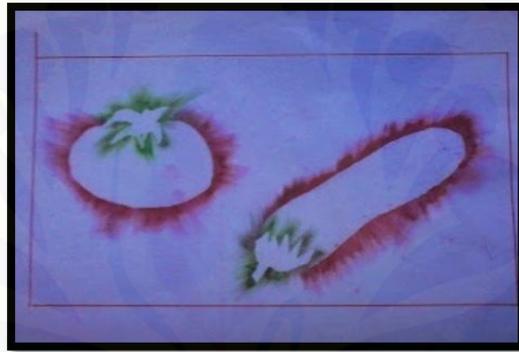
Alat-alat yang digunakan sebagai penunjang keterampilan dasar motorik halus sebaiknya bervariasi, salah satunya dengan menggunakan jari-jemari.

Usap abur sangat penting untuk melatih perkembangan motorik halus anak, karena didalam kegiatan usap abur anak akan dilatih untuk melemaskan otot-otot jari tangan yang nantinya dapat memudahkan dalam melakukan kegiatan pembelajaran lainnya, karena dengan terlatihnya jari-jemari anak, anak dapat bebas melakukan hal-hal yang akan ia lakukan seperti kegiatan menulis, memegang pensil, melipat dan hal-hal yang melibatkan kegiatan motorik lainnya.

Dengan dilakukannya kegiatan usap abur, selain kemampuan motorik halus anak dapat terlatih, anak juga dapat mendapatkan manfaat lainnya salah satunya yaitu, anak dapat mengembangkan kreativitas yang ia miliki dengan imajinasi anak yang masih tinggi yang dapat anak lakukan dengan cara mewarnai bentuk pola gambar sederhana yang sudah ditentukan menggunakan media krayon dan pasta yang berwarna-warni melauai kegiatan usap abur. Hal ini seperti yang dinyatakan (dalam Nurjatmika, 2012:95-97) manfaat mewarnai bagi anak yaitu:

- a. Sebagai media bereksplorasi bagi anak. Seperti halnya orang dewasa, aktivitas mewarnai merupakan cara bagi si kecil untuk mengungkapkan perasaan dirinya. Melalui warna yang dibuatnya, dapat terlihat sesuatu yang sedang dirasakannya, baik perasaan gembira atau sedih.
- b. Membantu mengenal perbedaan warna. Membiasakan si kecil untuk melakukan aktivitas mewarnai, baik dengan krayon, pensil warna, maupun spidol warna sejak dini dapat membantunya mengenal warna, sehingga ia dapat membedakan antara warna yang satu dengan lainnya.
- c. Warna merupakan media terapi. Warna merupakan sebuah media terapi bagi banyak orang, bahkan warna kerap kali digunakan sebagai bahasa global untuk membaca emosi seseorang. Seorang anak yang mewarnai matahari dengan warna-warna gelap, seperti hitam atau abu-abu, bisa jadi menandakan kemarahan mereka saat itu.

- d. Mengembangkan kemampuan motorik. Aktivitas mewarnai merupakan aktivitas yang dapat membantu meningkatkan kinerja otot tangan sekaligus mengembangkan kemampuan motorik anak.
- e. Meningkatkan konsentrasi. Aktivitas mewarnai dapat melatih konsentrasi si kecil untuk tetap fokus pada pekerjaan yang dilakukannya, meskipun banyak aktivitas lain yang kelak berguna baginya dalam menyelesaikan soal matematika atau pelajaran lainnya yang membutuhkan konsentrasi tinggi.
- f. Melatih si kecil membuat target. Proses mewarnai membutuhkan satu target, yaitu berhasil mewarnai seluruh bidang gambar yang tersedia. Dengan melakukan aktivitas mewarnai sejak dini, si kecil akan belajar menyelesaikan tugas yang dihadapinya. Sikap ini akan membantunya menyelesaikan tugas-tugasnya kelak, dan juga melatihnya tidak mudah menyerah dengan tantangan yang dihadapi.



Gambar 2.1 Contoh Kegiatan Usap Abur
(Sumber, dgamidesi.blogspot.com)

2.2 Kemampuan Motorik

Sub bab ini akan dipaparkan tentang: a) Motorik Halus, b) Motorik Kasar, c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang membantu anak didik untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang meliputi: perkembangan nilai dan moral agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni yang nantinya sebagai dasar anak siap untuk memasuki sekolah dasar (dalam Susrianti, 2012:1).

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan yaitu perkembangan fisik motorik yang mana dengan aspek perkembangan ini anak dapat melatih keluwesan otot besar maupun otot kecil anak. Dengan perkembangan motorik

yang matang pada anak maka anak akan makin kaya dalam bertingkah laku, sehingga anak mampu akan mengelola aktivitasnya dalam bermain, kreativitas ia dalam belajar dan dalam melakukan hal-hal yang ia inginkan secara mandiri tanpa bantuan orang lain (dalam Soejanto, 2005:70). Perkembangan fisik motorik merupakan dasar dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan gerak anak dan perkembangan motorik ini dapat memudahkan anak dalam mengungkapkan perasaannya yang mana dalam seharusnya dinyatakan dalam bentuk bahasa.

Pembelajaran motorik dapat juga disebut sebagai proses belajar dalam melakukan keahlian dalam melakukan suatu gerakan. Seperti saat anak disekolah saat anak menerima beberapa pembelajaran dari gurunya maka anak mendapatkan sebuah pengalaman yang menyebabkan anak mendapat perubahan dalam kemampuannya dan dapat menampilkan atau menunjukkan gerakan-gerakan baru yang sangat terampil. Schmidt (dalam Decaprio, 2013:17) menyatakan bahwa pembelajaran motorik adalah serangkaian internal proses pembelajaran yang berhubungan dengan praktik atau pengalaman yang mengarah pada perubahan yang relatif permanen dalam kemampuan menanggapi sesuatu hal.

Cecco dan Crawford (dalam Decaprio, 2013:17) mendefinisikan bahwa pembelajaran motorik sebagai suatu respons motorik berangkai yang melibatkan koordinasi gerakan agar menjadi pola respons yang lebih kompleks. Jadi, pembelajaran motorik adalah suatu gerakan yang melibatkan koordinasi gerak tubuh secara beruntun. Gerakan secara beruntun dimaksudkan sebagai gerakan yang dilatih secara bertahap hingga menjadi gerakan yang sesuai dan kompleks atau sempurna, seperti ketika anak belajar cara untuk memegang sebuah benda maka anak memerlukan berbagai tahap agar anak dapat memegang benda tersebut dengan baik dan sempurna dengan cara anak dilatih untuk melemaskan otot tangan dengan menggerak-gerakkan jari tangan ataupun dengan cara meremas sebuah kertas.

Perkembangan motorik adalah perkembangan yang berkaitan dengan semua gerakan yang dapat dilakukan oleh tubuh dalam melakukan sesuatu yang membutuhkan koordinasi atau berfungsinya bagian-bagian tubuh (dalam Hapsari, 2016:7). Gerakan yang membutuhkan koordinasi yaitu bagian tubuh dapat bekerja

sama dengan baik agar dapat menghasilkan karya yang baik juga seperti saat anak melakukan kegiatan usap abur yaitu bagian tangan dan mata harus dapat bekerja sama agar gambar dan pewarnaan yang dihasilkan terlihat rapi.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang menyetir setiap gerakan yang dilakukan oleh anak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak.

Menurut Curtis dan Hurlock (dalam Suryana, 2016:153) menyatakan bahwa perkembangan motorik anak berupa keterampilan atau gerakan kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga, dan keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan.

Perkembangan motorik anak dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar yaitu gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar dan motorik halus yang menggunakan gerakan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah suatu perkembangan yang melibatkan berbagai gerakan-gerakan yang dilakukan oleh tubuh baik berupa gerakan yang menggunakan otot besar atau yang biasa disebut dengan motorik kasar dan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil yang disebut motorik halus, yang awalnya gerakan tersebut masih bersifat kaku sehingga perlu adanya latihan agar gerakan-gerakan yang dilakukan dapat terlatih dan terorganisasi secara baik.

2.2.1 Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar berlatih, misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, dan menulis (dalam Suryana, 2016:153). Kemampuan yang ada pada motorik halus tersebut merupakan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi antara mata dan tangan.

Sumantri (dalam Susrianti, 2012:2) menyatakan bahwa,

“Motorik halus adalah pengorganisasian otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi antara mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain sebagainya.”

Motorik halus adalah sebuah keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus. Misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat dan adaptif (dalam Rahyubi, 2012:222). Gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat dan adaptif adalah ketika anak sedang diberi kegiatan dalam pembelajaran yang melibatkan koordinasi mata dan tangan seperti mewarnai, maka secara otomatis anak dalam memegang sebuah pensil warna akan melibatkan tangan, dan sebelum memegang warna anak akan melihat terlebih dahulu warna apa yang akan anak oleskan yang sesuai dengan objek yang akan diwarnainya.

Decaprio (2013:20) motorik halus adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan seperti melipat, menulis, mewarnai dan lain-lain.

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan hanya dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini, tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat (dalam Sujiono, 2014:1.14).

Menurut Sit (2017:119-120), motorik halus penting dikembangkan oleh anak karena:

- a. **Alasan Sosial:** Anak-anak perlu mempelajari sejumlah keterampilan yang bermanfaat bagi kegiatan mereka sehari-hari, seperti: makan sendiri, memakai baju sendiri, kegiatan toileting dan merawat diri-sendiri (menyisir rambut, sikat gigi, dan keramas). Pada anak normal, sejumlah keterampilan ini dapat dicapai apabila mereka bersedia untuk meniru perilaku yang

dicontohkan oleh orang-orang di sekitarnya. Anak yang sulit menguasai keterampilan tersebut akan lebih sulit mengikuti tata perilaku yang dibandingkan dengan anak-anak yang telah menguasainya.

- b. **Alasan Akademis:** Sejumlah kegiatan yang ada di “sekolah” membutuhkan performa keterampilan motorik halus, seperti menulis, menggunting, dan memegang beragam peralatan yang membutuhkan kehati-hatian seperti dalam kegiatan sains permulaan. Anak dituntut untuk secara otomatis mengendalikan koordinasi mata tangannya. Jikadidak, kerja otak anak akan lebih banyak digunakan untuk berkonsentrasi pada gerakan daripada mempelajari konsep yang sedang mereka pelajari.
- c. **Alasan Pekerjaan/Vokasional:** Sebagian besar pekerjaan memerlukan sejumlah keterampilan motorik halus seperti dalam profesi sekretaris, dokter, guru, dan petugas arsip dan lainnya. Jika keterampilan motorik halus telah dikembangkan, sejumlah kesulitan dalam pekerjaan tersebut dapat dikurangi.
- d. **Alasan Psikologis/Emosional:** Anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya, anak-anak yang memiliki koordinasi yang buruk akan cenderung lebih mudah frustrasi, merasa gagal, dan merasa ditolak. Kondisi ini akan memberikan dampak negatif terhadap konsep diri dan berusaha menghindari perilaku yang tidak dapat mereka lakukan. Hal ini juga akan berdampak tidak hanya pada area motorik saja tetapi dapat memengaruhi area lainnya.

Kesimpulannya kemampuan motorik halus sangat penting untuk anak karena semakin baik gerakan dan kemampuan motorik halus anak maka akan dapat membuat anak berkreasi dalam melakukan berbagai aktivitas dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, karena dengan koordinasi antara mata dan tangan yang sudah semakin baik maka anak akan dapat mengurus diri sendiri dengan pengawasan orang yang lebih tua, dan anak akan lebih percaya diri karena anak sudah merasa mampu dalam melakukan kegiatan yang diterima dan dikerjakan juga berani menunjukkan kepada orang lain.

2.2.2 Motorik Kasar

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri (dalam Decaprio, 2013:18). Gerakan otot-otot

besar yaitu seperti dalam kehidupan sehari-hari, seperti berjalan, berlari, menendang, melompat, memukul dan lain-lain.

Rahyubi (2012:222) motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar meliputi gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat seperti berjalan, berlari, menendang, naik-turun tangga, melompat, meloncat dan sebagainya.

Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar (dalam Sujiono, 2014:1.13).

Menurut Hadis (dalam Sujiono, 2014:1.13) menyatakan, untuk merangsang motorik kasar dapat dilakukan dengan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresi, sedih, gembira, berlari, berjinjit, berdiri diatas satu kaki, berjalan di titian, dan sebagainya. Gerakan yang dapat merangsang motorik kasar seperti bersiul, membuat ekspresi, sedih dan gembira yaitu ketika anak melakukan kegiatan seperti dalam kegiatan bermain peran dan saat anak melakukan kegiatan bermain lainnya, dalam memerankan sebuah tokoh yang mengharuskan anak bersiul dan membuat sebuah ekspresi maka anak akan mengikuti gerakan yang di lakukan secara bersamaan dengan tingkah yang ia perankan.

Kesimpulannya dalam melakukan gerakan motorik kasar biasanya memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda, serta berdiri dengan satu kaki, dan anak biasanya juga dapat melakukan hal-hal yang lebih sulit seperti, jungkir balik. Oleh karena itu, dalam melaksanakan gerakan motorik kasar biasanya dilakukan di luar ruangan atau ruangan terbuka. Gerakan motorik kasar juga mengandalkan kematangan dan koordinasi anggota tubuh yang baik, karena dengan gerakan motorik kasar yang sudah cukup baik dapat berguna bagi anak untuk waktu kedepannya. Misalnya, anak yang sudah dibiasakan untuk terampil berlari maka maka kelak anak akan senang dengan berolahraga.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Menurut Rahyubi (2012:225-227), faktor-faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik anak adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan sistem saraf
Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.
- b. Kondisi fisik
Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Seorang yang normal biasanya perkembangannya akan lebih baik dibandingkan orang lain yang memiliki kekurangan fisik.
- c. Motivasi yang kuat
Seseorang yang punya motivasi kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu biasanya telah punya modal besar untuk meraih prestasi.
- d. Lingkungan yang kondusif
Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif. Lingkungan disini bisa berarti fasilitas, peralatan, sarana, dan pra sarana.
- e. Aspek psikologis
Aspek psikologis, psikis, dan kejiwaan sudah barang tentu sangat berpengaruh pada kemampuan motorik. Hanya seorang yang kondisi psikologisnya baiklah yang mampu meraih ketrampilan motorik yang baik pula.
- f. Usia
Usia sangat berpengaruh pada aktifitas motorik seseorang. Seorang bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan tua tentu saja punya karakteristik keterampilan motorik yang berbeda pula.
- g. Jenis kelamin
Dalam keterampilan motorik tertentu, misalnya olahraga, faktor jenis kelamin cukup berpengaruh.
- h. Bakat dan potensi
Bakat dan potensi juga berpengaruh pada usaha meraih keterampilan motorik. Bakat dan potensi bukan satu-satunya faktor yang bisa menjamin kesuksesan seseorang untuk meraih keterampilan motorik tertentu. Masih banyak variabel lain yang mempengaruhi ketrampilan motorik, diantaranya harus ada kemauan, keuletan, kedisiplinan, dan usaha yang kuat untuk meraih keterampilan motorik yang diinginkan.

Menurut Decaprio (2017:14) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak adalah sebagai berikut:

- a) faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan, b) faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organ dan fungsi psikis anak, serta aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, memiliki emosi, dan mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak selain perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis, usia, jenis kelamin, bakat dan potensi faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak adalah faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan) dan faktor lingkungan.

2.3 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut PERMENDIKNAS (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia) Nomor 146 Tahun 2014 tentang indikator pencapaian perkembangan motorik anak pada usia 5-6 tahun berdasarkan kurikulum 2013 disebutkan bahwa:

- a. Anak dapat melakukan berbagai kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah
- b. Anak dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian)
- c. Anak dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan
- d. Anak dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal: mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting, dan makan)

Menurut Sujiono, dkk (2014:1.16) memaparkan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun, yaitu antara lain:

- a. Mengikat tali sepatu.
- b. Memasukkan surat ke dalam amplop.
- c. Mengoleskan selai di atas roti.

- d. Membentuk berbagai objek dengan tanah liat.
- e. Mencuci dan mengeringkan muka tanpa membasahi baju.
- f. Memasukkan benang ke dalam lubang jarum.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu anak mampu untuk: 1. terampil kanan kanan dan kirinya dalam mewarnai, 2. Mengoleskan warna dengan rapi, 3. Menggunting sesuai pola dengan rapi, 4. Menggunakan alat tulis dengan baik.

2.4 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang juga membahas tentang beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

2.1 Tabel Penelitian Relevan

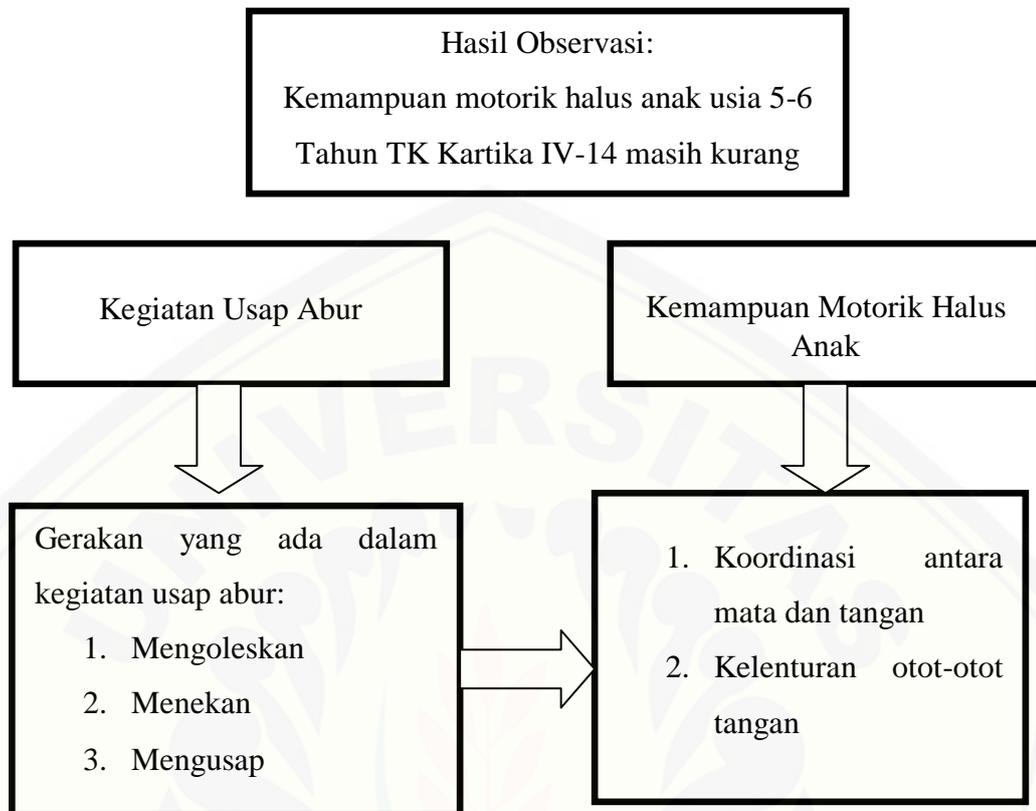
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Elmi, Susrianti (2012)	Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Usap Abur di Taman Kanak-Kanak Pertiwi III Muaro Kalaban.	Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 dan 2 peningkatan motorik anak mengalami peningkatan di siklus 2, seperti pada indikator meniru pola, nilai sangat tinggi dan tinggi siklus 1 adalah 33% dan 40% sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 80% dan 20%, kemudian pada kegiatan menggunting pola pada siklus 1 adalah 33% dan 33%, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 80% dan 20%, pada indikator member warna pada pola nilai sangat tinggi pada siklus 1 adalah 27% dan 27%, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 80% dan 20%, indikator mengusap pola nilai sangat tinggi dan tinggi pada siklus 1 adalah 33% dan 20% sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 87% dan 13%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan usap abur sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75%.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Ardhianti, dkk (2015)	Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Bentuk Dan Krayon Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak	Menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik halus anak dari penerapan metode demonstrasi mencapai 8%. Pada siklus I sebesar 73,3% yang berada pada kriteria sedang mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,3% tergolong kriteria tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan metode demonstrasi berbantuan media bentuk dan krayon melalui usap abur dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok B TK Laksana Kumara Denpasar Selatan.

2.5 Kerangka Berpikir

Kegiatan usap abur ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan, yaitu ketika anak sedang melakukan kegiatan usap abur jari-jari tangan kiri anak menekan pola sedangkan jari tangan kanan anak menekan sambil mengusap aburkan warna yang dioleskan pada tepian pola, maka mata anak akan fokus kepada kedua tangan, sehingga kedua anggota tubuh ini akan bekerja sama dengan baik.

Kegiatan usap abur ini juga dapat melatih kelenturan otot-otot pada tangan anak. Yaitu ketika anak memegang krayon atau pensil warna dan menekan gambar sambil meratakan warna-warna krayon dengan mengusap aburkan warna yang sudah dioleskan pada pola, jari-jemari anak saling bekerja dan bergerak untuk meratakan warna pada gambar. Sehingga jari-jari tangan anak dapat terlatih dengan luwes dan diharapkan anak nantinya dapat memegang benda yang diinginkan dengan benar dan anak mampu menulis dengan rapi.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

2.6 Uji Hipotesis

Hasan (2010:31) Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata hypo yang berarti di bawah dan thesa yang berarti kebenaran). Jadi hipotesis dapat dikatakan sebuah pernyataan atau anggapan yang masih bersifat sementara tentang sebuah penelitian yang dilakukan sehingga harus masih diuji kebenarannya.

Siregar (2013:38) menyatakan,

“Semula istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “hupo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan aerti hoptesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar dasar definisi di atas dapat

diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya”.

Untuk mengetahui pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

a. Hipotesis Alternatif (H_a)

“Ada pengaruh positif dari kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019”.

b. Hipotesis Nol (H_0)

“Tidak ada pengaruh yang positif dari kegiatan usap abur terhadap kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019”.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan tentang: 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian, 3.4 Definisi Operasional Variabel, 3.5 Prosedur Penelitian, 3.6 Sumber Data, 3.7 Teknik Pengumpulan Data, 3.8 Instrumen Penelitian, 3.9 Uji Validitas dan Uji Reabilitas, 3.10 Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu (Masyhud, 2016:138). Pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Kartika IV-14 Jember Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena sebagian besar data yang dianalisis berupa data interval.

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimental semu (Quasi Eksperimental) dengan pola penelitian *Non-Equivalent Control Group*. Penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pelaksanaan pola eksperimental tersebut adalah sebagai berikut:

	Pretest	Treatment	Posttest
Kelompok Eksperimen	01	X	02
Kelompok Kontrol	01		02

Gambar 3.1 Bagan Pola Penelitian
(Sumber: Masyhud, 2016:165)

Keterangan:

01 : *Pretest*, yang dilakukan sebelum (*treatment*)

X : Perlakuan yang diberikan (*treatment*)

02 : *Posttest*, yaitu tes yang dilakukan setelah perlakuan (*treatment*)

Pengelompokan anggota sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara random atau acak (Masyhud, 2016:166).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Sub bab ini akan dipaparkan tentang: 1) tempat penelitian, 2) waktu penelitian.

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartika IV-14 yang berada di Jl. Letjen Suprpto No.169 Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di TK Kartika IV-14 karena untuk kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus di TK tersebut masih kurang, sehingga menyebabkan anak cenderung mudah bosan ketika mengikuti pembelajaran. Saat melakukan observasi, peneliti menemukan beberapa masalah pada aspek motorik halus anak yaitu seperti anak belum terampil dalam memegang pensil saat menulis dan juga saat melakukan kegiatan mewarnai, hal tersebut terlihat ketika anak sedang mengikuti pembelajaran menulis dimana anak masih kaku sekali dalam memegang alat tulis sehingga harus dibantu.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian eksperimen ini dilaksanakan di TK Kartika IV-14 yang berada di Jl. Letjen Suprpto No.169 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Waktu pelaksanaan penelitian akan direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini akan dilakukan dalam waktu 2 minggu dan dalam setiap minggunya diadakan pertemuan sebanyak 3 kali pertemuan dalam 1 minggu, sehingga total keseluruhan yaitu 6 kali pertemuan untuk melakukan pretest dan posttest.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti (Neolaka, 2016:41). Keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti yaitu suatu kumpulan objek penelitian dari mana data akan dikumpulkan. Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti (Masyhud, 2016:88). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak kelas B usia 5-6 tahun di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

3.3.2 Sampel

Menurut Neolaka (2016:42) sampel adalah sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian. Unsur populasi yaitu bagian kecil dari populasi itu sendiri atau sebagian data yang mewakili dari populasi. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan (mewakili populasi) yang diperlukan dalam suatu penelitian. Sampel tersebut juga dapat dikatakan sebagai himpunan bagian kecil dari populasi. Sampel selalu memiliki ukuran yang lebih kecil, bahkan sangat kecil jika dibandingkan dengan populasi (Masyhud 2016:89). Pada pola penelitian *Non-Equivalent Control Group* sampel yang digunakan tidak dipilih secara random atau acak, namun akan ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember pada Kelompok B, dan di kelompok B ini menggunakan dua kelas B yaitu Kelompok B1 dan Kelompok B2. Penggunaan sampel menggunakan dua kelas ini yaitu kelompok B2 sebagai kelas eksperimen dan kelompok B1 sebagai kelas kontrol.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Sub bab ini akan dijelaskan tentang: 1) Kegiatan usap abur, dan 2) Kemampuan motorik halus anak.

3.4.1 Kegiatan Usap Abur

Kegiatan usap abur adalah kegiatan mewarnai suatu objek yang dilakukan oleh anak Kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019 dengan cara mengoleskan warna krayon atau pensil warna pada gambar yang kemudian objek yang sudah diberi warna tersebut diusap menggunakan jari-jemari tangan sehingga nantinya hasil dari pengusap aburan warna tersebut membentuk sebuah objek dari bentuk gambar yang sudah diwarnai.

3.4.2 Kemampuan Motorik Halus Anak

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan otot-otot kecil serta koordinasi mata dan tangan, seperti: mengancingkan baju, menjahit, memegang benda, meronce, menulis, melipat, meremas, dan lain-lain. Kemampuan ini dilakukan oleh anak Kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

3.5 Prosedur Penelitian

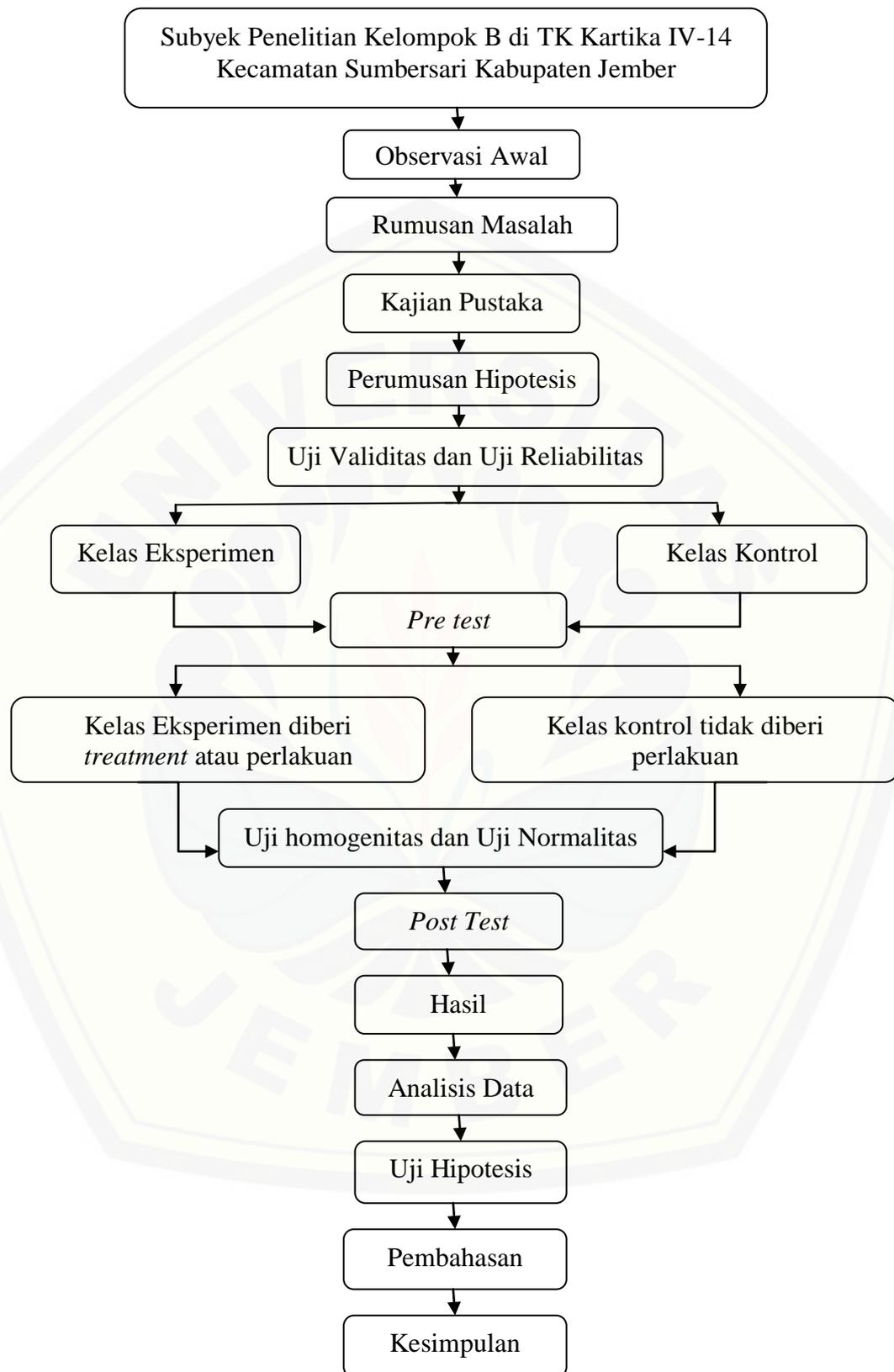
Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan kegiatan usap abur, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan kegiatan usap abur. Pelaksanaan waktu kedua kelompok tersebut adalah sama yaitu 3 kali pertemuan dalam 1 minggu, jadi membutuhkan 2 minggu dengan total 6 kali pertemuan. Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu menentukan subyek penelitian dan melakukan observasi awal, dari observasi awal ini akan didapati suatu permasalahan yang kemudian dilanjutkan ke kajian pustaka, dan merumuskan hipotesis. Dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada kelompok B diluar sekolah tempat penelitian. Langkah selanjutnya kedua kelas akan diberi *pretest* di TK tempat penelitian untuk dijadikan sebagai data uji homogenitas dan uji normalitas.

Setelah itu ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberikan *pre-test*, kelas eksperimen diberikan perlakuan atau *treatment*. Setelah diberikan *treatment* atau perlakuan maka selanjutnya kedua kelompok akan diberikan *post-test*, yang kemudian akan didapatkan sebuah hasil. Setelah itu data-data yang sudah terkumpul akan dianalisis, dan diuji hipotesisnya lalu barulah dapat dibahas dan kemudian akan diambil kesimpulannya. Adapun prosedur penelitian dijelaskan sebagai berikut:

- a. Subyek penelitian ini yaitu kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. Melakukan observasi awal, hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengetahui perkembangan anak kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, baik dari segi pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.
- c. Merumuskan masalah, rumusan masalah penelitian ini digunakan untuk mengetahui permasalahan secara detail tentang permasalahan yang dialami oleh anak terhadap kemampuan perkembangan fisik motorik anak yaitu motorik halus anak kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.
- d. Kajian pustaka digunakan untuk mengetahui perkembangan fisik motorik yaitu pada motorik halus anak kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.
- e. Merumuskan hipotesis penelitian, hipotesis dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.
- f. Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid atau tidak valid.
- g. Melakukan *pre-test* atau tes awal untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
- h. Peneliti memberikan perlakuan yang berbeda terhadap kelompok eksperimental dan kelompok kontrol. Perlakuan terhadap kelompok

eksperimental yaitu dengan memberikan kegiatan usap abur, sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan kegiatan usap abur. Perlakuan tersebut diberikan selama 2 minggu, setiap minggu terdapat 3 kali pertemuan.

- i. Melakukan uji homogenitas dan uji normalitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak, sedangkan uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari data pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal atau tidak.
- j. Guru melakukan *post-test* (tes akhir) pada semua kelompok di akhir penelitian, yaitu dikelas eksperimen maupun di kelas kontrol dengan menggunakan instrumen yang sama, yaitu instrumen yang sudah digunakan dalam melakukan *pre-test*.
- k. Melihat hasil, dari hasil tersebut dapat dilihat apakah ada perbedaan dari antara sesudah dan sebelum diberikannya *treatment* atau perlakuan dari kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.
- l. Melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data yang sesuai. Untuk menguatkan hasil dari *pre-test*-dan *post-test*, yang kemudian hipotesis dapat diuji dan akhirnya dapat diketahui kesimpulannya.
- m. Melakukan uji hipotesis, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perkiraan sementara apakah terdapat pengaruh dari kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.
- n. Pembahasan, hasil dari uraian analisis data yang sudah dilakukan di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.
- o. Menarik kesimpulan dari uraian yang telah dibahas.
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman sebagai berikut ini.



Gambar 3.2 Bagan Prosedur Penelitian

3.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari (1) hasil observasi untuk melihat aspek perkembangan fisik motorik yaitu motorik halus anak selama proses pembelajaran berlangsung di kelas kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (2) Informasi dari kepala sekolah dan guru kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (3) Dokumentasi dan arsip-arsip sekolah di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember sebagai sumber data untuk peneliti yang berhubungan dengan aspek perkembangan motorik halus anak.

3.7 Metode Pengumpulan Data

“Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan” (Siregar, 2013:17).

Konteks penelitian instrumen pengumpulan data dapat diartikan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian, yaitu alat bantu dalam mengukur atau mengungkap suatu keadaan variabel penelitian yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya (Masyhud, 2016:264). Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi.

3.7.1 Observasi

Widoyoko (2017:46) observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi perkembangan fisik motorik halus anak kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Selain itu, untuk memperoleh data tentang kegiatan anak selama diberikan perlakuan menggunakan kegiatan usap abur ataupun tidak diberikan perlakuan menggunakan kegiatan usap abur.

Siregar (2013:19) Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati perkembangan fisik motorik halus dengan tingkat pencapaiannya meliputi anak dapat melakukan koordinasi mata dan tangan, dan anak dapat melakukan gerakan jari tangan untuk melenturkan otot jari tangan.

3.7.2 Dokumentasi

Haryanto, (2007:35) Dokumentasi merupakan bagian terakhir dari pengkajian. Artinya bagian terakhir dari pengkajian yaitu setelah melakukan pengamatan dan observasi dalam melakukan penelitian maka nanti akan diperlukan informasi yang didapatkan dari sumber-sumber data yang diteliti. Dokumentasi berfungsi untuk memperoleh data yang berhubungan dengan sekolah yang akan diteliti. Sumber data yang akan diperoleh dari dokumentasi ini berupa data dokumen. Data yang ingin diperoleh dari dokumentasi ini adalah:

- a. Profil sekolah yang diteliti yaitu TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
- b. Data siswa dari kelas eksperimen dan kelas Kontrol di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
- c. Hasil kegiatan pembelajaran dari kemampuan motorik halus anak

3.8 Instrumen Penilaian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan penilaian berupa lembar observasi yang sesuai dengan indikator-indikator penilaian yang akan dinilai saat melakukan observasi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berbentuk *checklist* yang berupa nilai gambar bintang yang akan dikonversikan menjadi angka, karena data yang akan diolah dalam penelitian ini data yang berbentuk angka. Indikator-indikator yang akan dinilai pada aspek kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan usap abur adalah sebagai berikut:

- a. Koordinasi antara mata dan tangan
- b. Kelenturan otot-otot tangan

3.9 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.9.1 Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur atau perlu diukur oleh peneliti (Siregar, 2013:46). Menurut Neolaka (2016:115) mengemukakan bahwa validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Jika suatu instrumen pengukuran sudah valid (sah) berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur dengan tepat. Penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} :Koefisien korelasi
 N :Jumlah sampel
 X :Skor butir
 Y :Skor total (Masyhud,2016:295)

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS (Statistic Program For Science)*. Jika hasil perhitungan nilai korelasi yang dihasilkan pada uji validitas yaitu r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka dinyatakan valid. Namun jika hasil perhitungan korelasinya menunjukkan lebih rendah dari r_{tabel} , maka dianggap tidak valid.

Uji validitas instrumen kemampuan motorik halus dilakukan di TK Dharma Wanita 01 Sumberjambe Jember dengan jumlah sampel 35 anak. Kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan mewarnai, menggunting, dan menempel. Instrumen yang digunakan dalam uji validitas ini berjumlah 4 item. Berikut hasil uji validitas instrumen penilaian kemampuan motorik halus anak:

Tabel 3.1 Hasil Validasi Instrumen Penelitian

Indikator	No Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
Koordinasi antara mata dan tangan	Item 1	0,968	0,334	Valid
	Item 2	0,989	0,334	Valid
Kelenturan otot tangan	Item 3	0,978	0,334	Valid
	Item 4	0,966	0,334	Valid

Berdasarkan hasil dari tabel 3.1, nilai r_{hitung} pada setiap item instrumen menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu $\geq 0,334$. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa 4 item pada instrumen penilaian kemampuan motorik halus dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur “Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut Neolaka (2016:119) mendefinisikan bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap apa yang dengan alat ukur yang sama. Artinya adalah dengan menggunakan alat ukur yang sama dilakukan pengukuran berulang-ulang maka hasilnya tetap sama.

Menurut Masyhud (2016:280) Instrumen dapat dikatakan memenuhi syarat reliabilitas, jika ia mampu menghasilkan hasil pengukuran yang benar-benar dapat dipercaya. Salah satu indikator dari instrumen yang reliabel adalah jika instrumen tersebut digunakan berkali-kali dengan obyek yang sama, maka hasilnya akan tetap relatif sama. Dalam menguji reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Kriteria dalam penggunaan *Cronbach Alpha* dari suatu variabel lebih besar 0,60 maka butir pernyataan tidak reliable. Rumus *Cronbach Alpha* adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} :Reliabilitas instrumen

N :Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_1^2$:Jumlah varians butir

σ_1^2 :Varians total (Neolaka, 2016:123)

Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS (Statistic Program For Social Science) v.16* dengan rumus *Cronbach Alpha*. Berikut adalah hasil uji reliabilitas kemampuan motorik halus:

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Kemampuan motorik halus	0,855	Reliabilitas tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang diperoleh menggunakan rumus *Cronbach's Alphase* besar 0,855, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan dapat digunakan untuk mengukur “Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember”. Menurut Masyhud (2016:302), hasil uji reliabilitas tersebut ditafsirkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Keterangan Reliabilitas
0,00-0,79	Tidak reliabel
0,80-0,84	Reliabilitas cukup
0,85-0,89	Reliabilitas tinggi
0,90-1,00	Reliabilitas sangat tinggi

3.10 Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka. Jadi, agar data tersebut menjadi masak maka untuk mengolah data dari tujuan penelitian ini menggunakan teknik analisis t_{test} . Uji t sampel dipilah karena data yang diperoleh adalah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berbeda. Perhitungan ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

- M-1 = Nilai rata-rata kelompok X-1 (kelompok eksperimen)
- M-2 = Nilai rata-rata kelompok X-2 (kelompok kontrol)
- X-1 = Deviasi setiap nilai X-1 dari rata-rata nilai X-1
- X-2 = Deviasi setiap nilai X-2 dari rata-rata X-2
- N = Banyaknya subjek/sampel penelitian (Masyhud, 2016:382)

Hasil analisis t-test tersebut selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan kriteria, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka hipotesis kerja ditolak. Artinya hasil dari skor tes awal dan skor tes akhir tidak perbedaan signifikan. Tapi jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis kerja akan diterima, karena ada perbedaan signifikan antara tes awal dan tes akhir dengan menggunakan t-test tersebut.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019, karena hasil yang diperoleh dari uji t-test diketahui $df = n - 2$ ($30 - 2$) pada taraf signifikansi 5%, sehingga $t_{tabel} = 2,048$ dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,788 > 2,048$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan di atas, maka diberikan saran sebagai berikut.

5.2.1 Untuk Guru

- a. Guru hendaknya sering melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya dengan variasi kegiatan yang menyenangkan;
- b. Guru dapat menjadikan kegiatan dalam penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan pembelajaran yang pernah ada.

5.2.2 Untuk Sekolah

- a. Sekolah dapat menggunakan kegiatan usap abur ini dalam pembelajaran di kelompok B maupun kelompok A tetapi gambar objek yang digunakan sesuai dengan tingkatan kelompoknya.
- b. Sekolah dapat meningkatkan macam-macam model pembelajaran yang bervariasi agar anak tidak mudah bosan dengan pembelajaran yang diberikan.

5.2.3 Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Hasil yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan dalam menyusun dan mengembangkan penelitian selanjutnya;
- b. Hendaknya peneliti lain dapat meneliti dan menambahkan aspek lain tentang fisik motorik yang dapat dikembangkan melalui kegiatan usap abur



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. 2019. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Cetakan Pertama. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Ardhianti, dkk. 2015. *Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Bentuk Dan Krayon Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak*. Journal Volume 3 Nomor 1. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Asrofudin. 2010. *Metode Pengembangan. Seni Mencetak Dengan Berbagai Media*.
<http://asrofudin.blogspot.com/2010/06/metode-pengembangan-seni-mencetak.html>. [diakses pada 11 April 2019].
- Decaprio, R. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Decaprio, R. 2017. *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Desi. 2013. *Usap Abur Goresan Kecil*.<http://dgamidesi.blogspot.com/2013/10/usap-abur.html>. [Diakses pada 13 April 2019].
- Hapsari, I. I. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Haryanto. 2007. *Konsep Dasar Keperawatan dengan Pemetaan Konsep (Concept Mapping)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hasan, I. 2010. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indah, H. R. 2012. *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Menggunakan Teknik Usap Abur Pada Anak Kelompok A TK Pembina Negeri Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*. *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Martinasari, dkk. 2016. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak*. *Jurnal Volume 4 Nomor 2*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mashyud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK (Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan).

- Mutiagimin. 2009. Menjiplak Dengan Usap Abur.
<https://www.google.co.id/amp/s/mutiagimin.wordpress.com/2009/01/23/menjiplak-dengan-usap-abur/amp/> [diakses pada 23 Maret 2019].
- Neolaka, A. 2016. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjatmika, Y. 2012. *Ragam Aktivitas Harian Untuk TK*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>. [diakses pada 06 April 2019].
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik (Deskripsi dan Tinjauan Kritis)*. Bandung: Nusa Media.
- Ranuhandoko, D. 2008. *Teknik Dasar Mewarnai dengan Cat Air*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Wahyu Media
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana.
- Sit, M. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Cetakan Pertama. Depok: Kencana.
- Soejanto, A. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, dkk. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Edisi Kesatu. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suryana, D. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak)*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Susrianti, E. 2012. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi III Muaro Kalaban. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, E. P. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran A

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember tahun ajaran 2018/2019	Adakah pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember tahun ajaran 2018/2019	1. Variabel Bebas: kegiatan usap abur 2. Variabel terikat: Kemampuan motorik halus	1. Kegiatan Usap Abur: <ul style="list-style-type: none"> Tidak berbahaya untuk anak Menciptakan sebuah hasil karya Berkreasi dengan warna 2. Kemampuan motorik halus anak: <ul style="list-style-type: none"> Koordinasi antara mata dan tangan Kelenturan otot-otot tangan 	1. Anak kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember tahun ajaran 2018/2019 2. Guru kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember tahun ajaran 2018/2019 3. Observasi 4. Dokumen: Arsip, identitas anak 5. Kepustakaan literatur yang relevan	1. Jenis penelitian: Kuasi eksperimen (Rancangan “ <i>Non-Equivalent Control Group</i> ”) 2. Setting Penelitian <ul style="list-style-type: none"> Tempat TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Subjek: Anak kelompok B TK Kartika IV-14 Jember 3. Metode Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Dokumentasi 4. Analisis data menggunakan Uji test atau <i>Independent Sample Test</i>	Ada pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember tahun ajaran 2018/2019

*Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data***I. Kisi-kisi Lembar Observasi**

Aspek yang Diamati	Indikator	Sumber Data
Kegiatan Usap Abur	I. Tidak berbahaya untuk anak	Responden
	II. Menciptakan sebuah hasil karya	Responden
	III. Berkreasi dengan warna	Responden

Aspek yang Diamati	Indikator	Sumber Data
Kemampuan Motorik Halus	I. Koordinasi Antara Mata Dan Tangan	
	1. Memposisikan gerakan tangan anak dalam menyesuaikan objek yang dimilikinya dengan benar	Responden
	2. Mampu melakukan gerakan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi	Responden
	II. Kelenturan Otot Tangan	
	1. Menggerakkan tubuh bagian tangan dengan luwes	Responden
	2. Menempatkan cara menggunakan objek yang dipegang dengan tepat	Responden

II. Pedoman Dokumentasi

No.	Data Yang Akan Diperoleh	Sumber Data
1.	Profil sekolah TK Kartika IV-14 Jember	Dokumentasi
2.	Data peserta didik kelompok eksperimen dan kontrol	Dokumentasi
3.	Foto pelaksanaan saat penelitian	Dokumentasi

*Lampiran C. Instrumen Validasi***I. Lembar Penilaian Kegiatan****Lembar Validasi Kegiatan Usap Abur**

Judul :Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok B Di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

Nama Validator :

Pekerjaan :

Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar validasi diisi oleh ahli
2. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia. Jika “Ya” maka pernyataan sesuai dan jika “Tidak” maka pernyataan tidak sesuai untuk menilai ketepatan kegiatan usap abur.
3. Pada bagian akhir Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran apabila terdapat perbaikan mengenai instrumen dari kegiatan usap abur yang digunakan sebagai kegiatan pada penelitian ini.

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
I.	Tidak berbahaya untuk anak		
1.	Tidak tajam		
2.	Mudah dilakukan		
II.	Menciptakan sebuah hasil karya		
1	Media untuk mengembangkan imajinasi anak		
2	Keindahan		
III.	Berkreasi dengan warna		
1.	Bermain dengan warna		
2.	Bersentuhan dengan warna		
3.	Mengenal Warna		

Saran validator mengenai instrumen kegiatan usap abur yang digunakan sebagai pembelajaran dalam penelitian:

Komentar validator:

Jember,.....2019

Validator

.....

II. Lembar Skala Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak

**Lembar Validasi Skala Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak
Kelompok B Di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten
Jember Tahun Ajaran 2018/2019**

No.	Aspek penilaian	Baik	Cukup	Kurang
1.	Keseluruhan aspek dan indikator			
2.	Kesesuaian penilaian			
3.	Kejelasan rubrik penilaian			

Catatan:

.....

.....

.....

.....

Jember,.....2019

Validator

.....

Hasil Validasi oleh Validator 1

Nama : Drs. Adi Budiyanto

Perkerjaan : Dosen

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
I.	Tidak berbahaya untuk anak		
1.	Tidak tajam	✓	
2.	Mudah dilakukan	✓	
II.	Menciptakan sebuah hasil karya		
1	Media untuk mengembangkan imajinasi anak	✓	
2	Keindahan	✓	
III.	Berkreasi dengan warna		
1.	Bermain dengan warna	✓	
2.	Bersentuhan dengan warna	✓	
3.	Mengenal warna	✓	

Saran validator mengenai instrumen kegiatan usap abur yang digunakan sebagai pembelajaran dalam penelitian:

Komentar validator:

Kegiatan usap abur merupakan kegiatan seni dalam upaya memberdayakan akal, pikiran dan perasaan dengan harapan anak dapat bermain dengan warna, mengenal warna dan mengenal berbagai macam bentuk

Jember, 2 Juni2019

Validator



Drs. Adi Budiyanto

**Lembar Validasi Skala Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak
Kelompok B Di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten
Jember Tahun Ajaran 2018/2019**

No.	Aspek penilaian	Baik	Cukup	Kurang
1.	Keseluruhan aspek dan indikator	✓		
2.	Kesesuaian penilaian	✓		
3.	Kejelasan rubrik penilaian	✓		

Catatan:

.....
.....
.....
.....

Jember, 2 Juni 2019

Validator



Das. Adi Budisanto

Hasil Validasi oleh Validator 2

Nama : Sri Wahyuniati, S.Pd

Pekerjaan : Guru kelompok B TK Kartika IV-14

No.	Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
I.	Tidak berbahaya untuk anak		
1.	Tidak tajam	✓	
2.	Mudah dilakukan	✓	
II.	Menciptakan sebuah hasil karya		
1	Media untuk mengembangkan imajinasi anak	✓	
2	Keindahan	✓	
III.	Berkreasi dengan warna		
1.	Bermain dengan warna	✓	
2.	Bersentuhan dengan warna	✓	
3.	Mengenal Warna	✓	

Saran validator mengenai instrumen kegiatan usap abur yang digunakan sebagai pembelajaran dalam penelitian:

Komentar validator:

Dalam pelaksanaan kegiatan usap abur sudah sesuai dengan tema dan mampu membimbing siswa dengan baik. Semua siswa mampu mengerjakan kegiatan dengan senang.

Jember, 17 Juni2019

Validator



..SRI WAHYUNIATI, S.Pd.

**Lembar Validasi Skala Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak
Kelompok B Di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten
Jember Tahun Ajaran 2018/2019**

No.	Aspek penilaian	Baik	Cukup	Kurang
1.	Keseluruhan aspek dan indikator	✓		
2.	Kesesuaian penilaian	✓		
3.	Kejelasan rubrik penilaian	✓		

Catatan:

.....
.....
.....
.....

Jember, 17 Juni2019

Validator



.....SRI WAHYUNATI, S.Pd.

Berdasarkan penelitian dari dua validator di atas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{SkorTercapai}}{\text{SkorMaksimalyangbisadicapai}} \times 100$$

a. Validator 1

$$\text{Total Skor} = \frac{7}{7} \times 100 = 100$$

b. Validator 2

$$\text{Total Skor} = \frac{7}{7} \times 100 = 100$$

Total Skor yang diperoleh dari validator diatas adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{validator 1} + \text{validator 2}}{2} = \frac{100+100}{2} = \frac{200}{2} = 100$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan usap abur sudah sangat baik digunakan dan sesuai dengan kriteria anak dengan melihat kriteria penilaian berdasarkan skala berikut:

Tabel C.1 Kriteria penilaian usap abur

Kualifikasi	Kriteria Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Masyhud, 2014:289)

Lampiran D. Instrumen Observasi

Instrumen Penilaian Perkembangan Motorik Halus

No.	Kegiatan	Skor Penilaian			
		★	★★	★★★	★★★★
I.	Koordinasi antara mata dan tangan				
1.	Memposisikan gerakan tangan anak dalam menyesuaikan objek yang dimilikinya dengan benar				
2.	Mampu melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi				
II.	Kelenturan otot tangan				
1.	Menggerakkan tubuh bagian tangan dengan luwes				
2.	Menempatkan cara menggunakan objek yang dipegang dengan tepat				

Keterangan paraf penilaian:

Lambang	Skor	Keterangan
★★★★	4	Berkembang sangat baik
★★★	3	Berkembang sesuai harapan
★★	2	Mulai berkembang
★	1	Belum berkembang

Lampiran E

RUBRIK INSTRUMEN PENILAIAN

No	Indikator Penilaian	Kegiatan	Skor
I. Koordinasi antara mata dan tangan			
1.	Memposisikan gerakan tangan anak dalam menyesuaikan objek yang dimilikinya dengan benar	Anak tidak mampu memposisikan gerakan tangan dengan objek yang dimilikinya	1
		Anak dapat memposisikan gerakan tangan dengan objek tetapi tidak sesuai dengan perintah guru	2
		Anak dapat memposisikan gerakan tangan dengan objek sesuai dengan arahan guru, namun masih dibantu dalam proses pengerjaan	3
		Anak dapat memposisikan gerakan tangan pada objek dengan rapi dan memegang pola dengan tepat, sesuai dengan perintah /arahan guru	4
2.	Mampu melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi	Anak tidak mau melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi	1
		Anak tidak mampu melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi	2
		Anak mampu melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi namun masih tergoyah	3
		Anak mampu melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi dengan tepat dan benar	4
II. Kelenturan otot-otot tangan			
1.	Menggerakkan tubuh bagian tangan dengan luwes	Anak tidak mau menggerakkan tubuh bagian tangan dengan luwes saat melakukan kegiatan	1
		Anak belum mampu menggerakkan tubuh bagian tangan secara luwes saat melakukan kegiatan	2
		Anak mampu menggerakkan tubuh bagian tangan secara luwes namun masih belum tepat	3
		Anak mampu menggerakkan tubuh bagian tangan secara luwes saat melakukan kegiatan dan tanpa bantuan guru	4

No	Indikator Penilaian	Kegiatan	Skor
2.	Menempatkan cara menggunakan objek yang dipegang dengan tepat	Anak tidak mau menempatkan cara menggunakan objek yang dipegang dengan tepat	1
		Anak tidak mampu menempatkan cara menggunakan objek yang dipegang dengan tepat	2
		Anak mampu menempatkan cara menggunakan objek dengan tepat namun masih dibantu guru	3
		Anak mampu menempatkan cara menggunakan objek dengan tepat dan benar tanpa bantuan guru	4

Lampiran F. Tabel Uji Validitas

Hasil uji validitas kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma
Wanita 01 Sumberjambe

Correlations

		item1	item2	item3	item4	Skortotal
item1	Pearson Correlation	1	.939**	.938**	.898**	.968**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35
item2	Pearson Correlation	.939**	1	.963**	.955**	.989**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35
item3	Pearson Correlation	.938**	.963**	1	.916**	.978**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	35	35	35	35	35
item4	Pearson Correlation	.898**	.955**	.916**	1	.966**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	35	35	35	35	35
skortotal	Pearson Correlation	.968**	.989**	.978**	.966**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran G

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194

Tabel Nilai r Product Moment

N	Tarf Signifikasi		N	Tarf Signifikasi	
	5%	1%		5%	1%
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Lampiran H. Perhitungan Uji Normalitas

Data yang digunakan uji normalitas adalah nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan *spss* V.16 dengan menggunakan rumus *shapiro wilk* dengan cara sebagai berikut.

- a. Variabel Pertama: Hasil (jangan di spasi)
Tipe data: Numeric, width 8, decimal 0 (angka 2 diganti 0)
- b. Variabel ke dua: Kelas (jangan di spasi)
Tipe data: Numeric, width 8, decimal 0 (angka 2 diganti 0)
- c. Untuk variabel pada kolom *value* diklik, kemudia akan muncul tampilan pada bar value label dan isi dengan ketentuan berikut:
 1. Pada kolom value diisi 1 kemudia *value* labels diisi kelas eksperimen, kemuadian klik add
 2. Pada kolom value diisi 2 kemudian *value* labels diisi kelas kontrol, kemudian klik add
- d. Masukkan semua data pada view di kolom hasil
- e. Dari beri menu
 1. Pilih menu *anlyze*, pilih sub menu *Descriptive Statistics*, pilih *Explore*
 2. Klik variabel hasil pindahkan ke *Dependent List*, dan klik variabel kelas pindahkan ke Faktor list
 3. Klik *Plots*, pilih *Normality plots with tests*. Klik OK

Lalu akan muncul tabel hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	kelas eksperimen	.177	15	.200*	.923	15	.216
	kelas kontrol	.257	15	.008	.922	15	.210

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Analisi data:

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikasi kelas eksperimen adalah 0,216 dan kelas kontrol 0,210. Nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05 jika ditulis menjadi $0,216 > 0,05$ dan $0,210 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan kemampuan motorik halus anak TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember berdistribusi normal.

Lampiran I. Perhitungan Uji Homogenitas

Data yang digunakan pada uji homogenitas adalah nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan spss V.16 dengan menggunakan rumus Independent Sample T test dengan cara sebagai berikut.

- a. Variabel Pertama: Hasil (jangan di spasi)
Tipe data: Numeric, width 8, decimal 0 (angka 2 diganti 0)
- b. Variabel ke dua: Kelas (jangan di spasi)
Tipe data: Numeric, width 8, decimal 0 (angka 2 diganti 0)
- c. Untuk variabel pada kolom *value* diklik, kemudia akan muncul tampilan pada bar *value* label dan isi dengan ketentuan berikut:
 1. Pada kolom *value* diisi 1 kemudia *value* labels diisi kelas eksperimen, kemuadian klik add
 2. Pada kolom *value* diisi 2 kemudian *value* labels diisi kelas kontrol, kemudian klik add
- d. Masukkan semua data pada view di kolom hasil
- e. Dari beri menu
 1. Pilih menu *anlyze*, pilih sub menu *Compare Means*, pilih *Independent Sample T test*
 2. Klik variabel hasil pindahkan ke *test variable*, dan klik variabel kelas pindahkan ke *Grouping Variabel*
 3. Klik *define group*, kemudian akan keluar tampilan *define groups*. Pilih *use seocifed values*, pada kolom 1 ketik 1 untuk kelas eksperimen dan group 2 ketik kelas 2 untuk kelas kontrol. Lalu klik *continue*
 4. Klik OK

Hasil Uji Homogenitas

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Equal variances assumed	.002	.963	.915	28	.368	2.667	2.913	-3.301	8.634	
Equal variances not assumed			.915	27.988	.368	2.667	2.913	-3.301	8.634	

Analisis data:

Berdasarkan data yang diperoleh, pada tabel Independent Sample test. Menunjukkan hasil data nilai dari uji homogenitas bersignifikasi sebesar 0,963 yang berarti lebih besar daripada 0,05 atau jika ditulis $0,963 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di TK Kartika IV-14 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember bersifat homogen.

*Lampiran J. Profil Sekolah***PROFIL TK KARTIKA IV-14**

1.	Nama Sekolah	TK KARTIKA IV-14
2.	Nomor Statistik Sekolah	00.2.05.24.27.012
3.	Propinsi	Jawa Timur
4.	Otonomi Daerah	Otoda
5.	Kecamatan	Sumpalsari
6.	Desa/Kelurahan	Kebonsari
7.	Jalan dan Nomor	Letjen Suprpto No. 169 RT 005/RW 032
8.	Kode Pos	68122
9.	Telepon	Kode Wilayah: 0331 Nomor: 337201
10.	Faxmille/Fax	Kode Wilayah: - Nomor: -
11.	Daerah	Perkotaan
12.	Status Sekolah	Swasta
13.	Kelompok Sekolah	Inti
14.	Akreditasi	B
15.	Surat Keputusan/SK	Nomor: 8/YKJ-TK/VII/97 TGL: 28 Juli 1997
16.	Penerbit SK (Di Tanda Tangani Oleh)	Kepala DEPDIBUD JEMBER
17.	Tahun Berdiri	Tahun: 1997
18.	Tahun Perubahan	Tahun: 2016
19.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
20.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
21.	Lokasi Sekolah	Dalam Kota
22.	Jarak ke Pusat Kecamatan	± 2 km
23.	Jarak ke Pusat Otoda	± 5 km

24.	Terletak Pada Lintasan	Kecamatan
25.	Perjalanan/Perubahan Sekolah	TK Ade Irma Suryani Mulai Tahun 1976-1996 TK Kartika XII-39 Mulai Tahun 1997-2005 TK Kartika IX-39 Mulai Tahun 2006-2016 TK Kartika IV-14 Tahun 2016-Sekarang
26.	Jumlah Keanggotaan Rayon	10 Sekolah
27.	Organisasi Penyelenggara	Organisasi

Lampiran K. Daftar Tenaga Pendidik

Daftar Nama Guru TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

No.	Nama Guru/Pegawai/Non Guru/NIP	Pendidikan	Status Kepegawaian	Pangkat Jabatan	Tahun Mengajar
1.	Indah Sulistiyani, S. Pd NIP. 19700514 200801 2023	S1 PAUD	PNS DPK	Kepala TK Penata Muda TK 1	1 Juli 2002
2.	Sri Wahyuniati, S. Pd NIP. 19700215 200701 2024	S1 PAUD	PNS DPK	Guru TK Penata Muda TK 1	1 Juli 2008
3.	Diyah Amini Muktiarsih, S.Pd	S1 PAUD	GTY	Guru	1 Juli 2002
4.	Siti Rofiatul Hasanah, S.Pd	S1 PAUD	GTY	Guru	1 Juni 2003
5.	Wulan Desi Kusumawardani, SE	SI EKONOMI	GTY	Guru	1 Juli 2016
6.	Novia Valiantin, S. Pd	S1 PAUD	GTY	Guru	1 Juli 2018
7.	Agung Efendi	SMA	HONOR YAYASAN	Petugas Kebersihan	1 Juli 2016

Lampiran L. Daftar Nama Nama Anak

.1. Daftar Nama Anak Kelas Eksperimen Kelompok B1 di TK Kartika IV-14
Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Nama Anak	Nama Panggilan	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Haikal Akmal	Haikal	L
2.	Akmal Zaien	Akmal	L
3.	Farel Raynar A. P	Farel	L
4.	Izdihar Azwar	Izi	L
5.	Kenzie Zaidan A. A	Kenzie	L
6.	Kevin Maulana	Kevin	L
7.	Mareta Ayuni Nurriszky	Mareta	P
8.	M. Radit Indra Saputra	Radit	L
9.	M. Efais Arjuno Y.	Juno	L
10.	Niluh Ayu Arviani	Niluh	P
11.	Qeila Xaviera P.	Qeila	P
12.	Sandrina Wahyu Amori	Sandrina	P
13.	Tatsuhiko Zain Orlando	Hiro	L
14.	Talita Zhafirah Klinida	Talita	P
15.	Valen	Valen	L

2. Daftar Nama Anak Kelas kontrol Kelompok B2 di TK Kartika IV-14
Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Nama Anak	Nama Panggilan	Jenis Kelamin
1.	Adena Dabrika Jeevara	Dena	P
2.	Adiba Khanza Septiasa	Khanza	P
3.	Aldea Rizka Santosa	Dea	P
4.	Ali Zaenal Abidin	Ali	L
5.	Aqila Nathasya Ayunda	Aqila	P
6.	Ciarra Zefannya A.	Ciarra	P
7.	Jibrán Ahmad Junaedi	Jibrán	L
8.	Komang Shinta Ayu	Shinta	P
9.	M. Bima Prayoga	Bima	L
10.	M. Rafid Purnama	Rafid	L
11.	Senandung Conchita B	Cinta	P
12.	Shiva Dexa Aurora	Shiva	P
13.	Tri Yudha Jhon Ahmad	Yudha	L
14.	Rindu Sofia Madu	Rindu	P
15.	Al Syarif	Al Syarif	L

Lampiran M. Nilai Pretest dan Postest

Instrumen Penilaian Perkembangan Motorik Halus

Nama = Juno
Kelompok = B₂

No	Kegiatan	Skor Penilaian			
		★	★★	★★★	★★★★
I. Koordinasi antara mata dan tangan					
1.	Memposisikan gerakan tangan anak dalam menyesuaikan objek yang dimilikinya dengan benar		✓		
2.	Mampu melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi			✓	
II. Kelenturan otot tangan					
1.	Menggerakkan tubuh bagian tangan dengan luwes			✓	
2.	Menempatkan cara menggunakan objek yang dipegang dengan tepat			✓	

Keterangan paraf penilaian:

Lambang	Skor	Keterangan
★★★★	4	Berkembang sangat baik
★★★	3	Berkembang sesuai harapan
★★	2	Mulai berkembang
★	1	Belum berkembang

Total skor = $\frac{\text{Skor tercapai}}{\text{Skor maksimal yang bisa dicapai}} \times 100$
 = $\frac{11}{16} \times 100$
 = 69

Instrumen Penilaian Perkembangan Motorik Halus

Nama = Juno
Kelompok = B₂

No	Kegiatan	Skor Penilaian			
		★	★★	★★★	★★★★
I. Koordinasi antara mata dan tangan					
1.	Memposisikan gerakan tangan anak dalam menyesuaikan objek yang dimilikinya dengan benar			✓	
2.	Mampu melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi				✓
II. Kelenturan otot tangan					
1.	Menggerakkan tubuh bagian tangan dengan luwes			✓	
2.	Menempatkan cara menggunakan objek yang dipegang dengan tepat			✓	

Keterangan paraf penilaian:

Lambang	Skor	Keterangan
★★★★	4	Berkembang sangat baik
★★★	3	Berkembang sesuai harapan
★★	2	Mulai berkembang
★	1	Belum berkembang

Total skor = $\frac{\text{Skor tercapai}}{\text{Skor maksimal yang bisa dicapai}} \times 100$
 = $\frac{13}{16} \times 100$
 = 81

Lampiran N. Perangkat Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Usia/ kelompok : 5-6 Tahun (B)
 Semester/ Minggu : 2
 Tema/ Sub Tema : Air, Udara, Api
 Hari/ Tanggal : 14

Kompetensi Inti (KI) : 1, 2, 3, 4
 Kompetensi Dasar (KD) : 3.3 - 4.3, 3.11 - 4.11, 3.15 - 4.15
 Metode : Tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, cerita
 Media/ Sumber Belajar : Pensil, buku bergaris, gambar balon udara dan balon gas, lem, krayon, kertas kosong

Langkah-langkah Kegiatan:

I. PEMBUKAAN (+ 30 menit)

- Baris di halaman
- Salam/ do'a
- Nyanyi lagu "balon udara"

II. INTI (+ 60 menit)

Proses Sainifik anak:

- o Mengamati : Guru mengamati anak pada saat bercerita tentang udara yang tidak bisa di lihat, akan tetapi bisa dirasakan
- o Menanya : Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang fungsi udara
- o Mengumpulkan Informasi :
 - Guru bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan
 - Guru menulis di papan tulis tentang fungsi udara dan anak menulis di buku kotak
- o Menalar : Guru menanyakan kenapa balon udara bisa turun

o Mengkomunikasikan : Guru mengajak anak untuk mengucapkan fungsi udara secara bersama-sama

•KEGIATAN INTI I : Menyebutkan fungsi udara (bhs 3.11-4.11)
 •KEGIATAN INTI II : Mewarnai, menggantung dan menempel sesuai dengan pola (fismot 3.3-3.4)
 •KEGIATAN INTI III : Menggambar bebas dengan media (seni 3.15-4.15)

III. ISTIRAHAT (+ 30 menit) (Cuci tangan, Makan, Minum, Bermain Bebas)

IV. PENUTUP (+ 30 menit)

- Menceritakan pengalaman yang dirasakan
- Diskusi kegiatan hari ini dan informasi kegiatan besok
- Menyanyi sayonara
- Berdoa/salam/pulang

Jumat, 14 Juni 2019

Guru Kelompok B : 
 Sri Wahyuni, S.Pd

Peneliti : 
 Siska Agustiningtyas Putri

Mengetahui

Kepala TK KARTIKA IV-14


 Indah Sulistyani, S.Pd
 NIP. 19700514 200801 2 023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Usia/ kelompok	: 5-6 Tahun (B)
Semester/ Minggu	: 2
Tema/ Sub Tema	: Negaraku kehidupan di desa, kota, pesisir
Hari/ Tanggal	: 15
Kompetensi Inti (KI)	: 1, 2, 3, 4
Kompetensi Dasar (KD)	: 3.2 - 4.2, 3.5 - 4.5, 3.12 - 4.12, 2.12, 3.15- 4.15, 3.3- 4.3
Metode	: Tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, cerita
Media/ Sumber Belajar	: Puzzle, LKS, kertas kosong, krayon

Langkah-langkah Kegiatan:**I. PEMBUKAAN (+ 30 menit)**

- Baris di halaman
- Salam/ do'a
- Menyanyi "terima kasih guruku" (na. 3.2-4.2)

II. INTI (+ 60 menit)**Proses Saintifik anak:**

- o Mengamati : Guru mengamati anak pada saat bercerita tentang kehidupan di kota
- o Menanya : Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang ada apa saja di kota
- o Mengumpulkan Informasi :
 - Guru bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan
 - Guru memberikan tugas untuk membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal/akhir sama di LKS
- o Menalar : Guru menanyakan kenapa di kota sangat ramai dan banyak bangunan-bangunan tinggi

- o Mengkomunikasikan : Guru mengajak anak untuk mengucapkan benda-benda yang berhubungan dengan kehidupan di kota

• **KEGIATAN INTI I** : Menyusun puzzle rumah (kog 3.5-4.5)

• **KEGIATAN INTI II** : Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal/akhir sama (kaca-mama, pintu-batu dsb) (bhs. 3.12-4.12)

• **KEGIATAN INTI III** : Mewarnai dan mengusab abur (fismot 3.3-4.13)

III. ISTIRAHAT (+ 30 menit) (Cuci tangan, Makan, Minum, Bermain Bebas)**IV. PENUTUP (+ 30 menit)**

- Merapihkan/membersihkan mainan pada tempatnya (sos 2.12)
- Diskusi kegiatan hari ini dan informasi kegiatan besok
- Menyanyi sayonara
- Berdoa/salam/pulang

Sabtu, 15 Juni 2019

Guru Kelompok B

Sri Wahyuni, S.Pd

Peneliti

Siska Agustiningtyas Putri

Mengetahui

Kepala TK KARTIKA IV-14


 Indah Sulistiyani, S.Pd
 NIP. 19700514 200801 2 023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Usia/ kelompok : 5-6 Tahun (B)
 Semester/ Minggu : 2
 Tema/ Sub Tema : Negaraku kehidupan di desa, kota, pesisir
 Hari/ Tanggal : 17

Kompetensi Inti (KI) : 1, 2, 3, 4
 Kompetensi Dasar (KD) : 3.1- 4.1, 3.3-4.3, 3.6-4.6, 3.12-4.12, 2.12
 Metode : Tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, cerita
 Media/ Sumber Belajar : Kertas, amplas, LKS, kertas kosong, krayon

Langkah-langkah Kegiatan:**I. PEMBUKAAN (+ 30 menit)**

- Baris di halaman
- Salam/ do'a
- Menyanyi
- Bersyair rukun Iman (na. 3.1- 4.1)

II. INTI (+ 60 menit)**Proses Saintifik anak:**

- Mengamati : Guru mengamati anak pada saat bercerita tentang kegiatan yang dilakukan anak saat mengenal benda kasar dan halus
- Menanya : Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang benda kasar dan halus
- Mengumpulkan Informasi :
 - Guru bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan
 - Guru memberikan tugas untuk membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal/akhir sama di LKS
- Menalar : Guru menanyakan seperti apa benda kasar dan halus

- Mengkomunikasikan : Guru mengajak anak untuk mengucapkan benda benda awalan dan akhiran sama

- **KEGIATAN INTI I** : Mengenal kasar halus dengan amplas dan kertas halus (kog 3.6-4.6)
- **KEGIATAN INTI II** : Mewarnai, menggunting dan menempel sesuai dengan pola (fismot 3.3-3.4)
- **KEGIATAN INTI III** : Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal/akhir sama (kaca-mama, pintu-batu dsb) (bhs. 3.12-4.12)

III. ISTIRAHAT (+ 30 menit) (Cuci tangan, Makan, Minum, Bermain Bebas)**IV. PENUTUP (+ 30 menit)**

- Merapihkan/membersihkan mainan pada tempatnya (sos 2.12)
- Diskusi kegiatan hari ini dan informasi kegiatan besok
- Menyanyi sayonara
- Berdoa/salam/pulang

Senin, 17 Juni 2019

Guru Kelompok B



Sri Wahyuni, S.Pd

Peneliti



Siska Agustiningtyas Putri

Mengetahui

Kepala TK KARTIKA IV-14



Indah Sulistiyani, S.Pd
 NIP. 19700514 200801 2 023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Usia/ kelompok : 5-6 Tahun (B)
 Semester/ Minggu : 2
 Tema/ Sub Tema : Negaraku kehidupan di desa, kota, pesisir
 Hari/ Tanggal : 18

Kompetensi Inti (KI) : 1, 2, 3, 4
 Kompetensi Dasar (KD) : 3.1- 4.1, 3.3- 3.4, 3.6- 4.6, 3.12- 4.12, 2.9
 Metode : Tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, cerita
 Media/ Sumber Belajar : Penggaris, LKS, kertas kosong, krayon, gambar kegiatan usap abur

Langkah-langkah Kegiatan:**I. PEMBUKAAN (+ 30 menit)**

- Baris di halaman
- Salam/ do'a
- Menyanyi
- Cerita anak yang jujur tidak berbohong (na. 3.1-4.1)

II. INTI (+ 60 menit)**Proses Saintifik anak:**

- o Mengamati : Guru mengamati anak pada saat anak mendengarkan cerita yang diceritakan guru
- o Menanya : Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang cerita anak yang jujur
- o Mengumpulkan Informasi : Guru bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan
- o Menalar : Guru menanyakan maksud cerita yang diceritakan
- o Mengkomunikasikan : Guru mengajak anak untuk jujur dan tidak berbohong

- KEGIATAN INTI I : Mengukur panjang dengan alat ukur (kog. 3.6-4.6)
- KEGIATAN INTI II : Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang Melambangkannya (bhs. 3.12-4.12)
- KEGIATAN INTI III : Mewarnai dengan usap abur (mot. 3.3-4.3)

III. ISTIRAHAT (+ 30 menit) (Cuci tangan, Makan, Minum, Bermain Bebas)**IV. PENUTUP (+ 30 menit)**

- Menghargai hasil karya orang lain (sos. 2.9)
- Diskusi kegiatan hari ini dan informasi kegiatan besok
- Menyanyi sayonara
- Berdoa/salam/pulang

Selasa, 18 Juni 2019

Guru Kelompok B



Sri Wakyuni, S.Pd

Peneliti



Siska Agustiningtyas Putri

Mengetahui

Kepala TK KARTIKA IV-14


 Indah Sulistiyani, S.Pd
 NIP. 19700514 200801 2 023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Usia/ kelompok : 5-6 Tahun (B)
 Semester/ Minggu : 2
 Tema/ Sub Tema : Negeraku kehidupan di desa, kota, pesisir
 Hari/ Tanggal : 19

Kompetensi Inti (KI) : 1, 2, 3, 4
 Kompetensi Dasar (KD) : 3.1- 4.1, 3.3-4.3, 2.4, 3.15-4.15, 3.5-4.5, 2.12, 3.11-4.11
 Metode : Tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, cerita
 Media/ Sumber Belajar : LKS, music pianika, kertas kosong, krayon, gambar untuk usap abur

Langkah-langkah Kegiatan:**I. PEMBUKAAN (+ 30 menit)**

- Baris di halaman
- Salam/ do'a (na. 3.1-4,1)
- Menyanyi

II. INTI (+ 60 menit)**Proses Sainifik anak:**

- o Mengamati : Guru mengamati anak pada saat bercerita tentang jalan menuju sekolah
- o Menanya : Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang dengan siapa menuju sekolah
- o Mengumpulkan Informasi : Guru bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan
- o Menalar : Guru menanyakan apa saja kegiatan dirumah sebelum kesekolah
- o Mengkomunikasikan : Guru mengajak anak untuk menceritakan hal yang dilakukan sebelum kesekolah

- **KEGIATAN INTI I** : Mencari maze jalan menuju sekolah (kog. 3.5-4.5)
- **KEGIATAN INTI II** : Mewarnai dengan kegiatan usap abur (fismot 3.3-3.4)
- **KEGIATAN INTI III** : Bermain musik pianika (seni 3.15-4.15)

III. ISTIRAHAT (+ 30 menit) (Cuci tangan, Makan, Minum, Bermain Bebas)**IV. PENUTUP (+ 30 menit)**

- Merapihkan/membersihkan mainan pada tempatnya (sos. 2.12)
- Diskusi kegiatan hari ini dan informasi kegiatan besok
- Menyanyi sayonara
- Berdoa/salam/pulang

Rabu, 19 Juni 2019

Guru Kelompok B



Sri Wahyuni. S.Pd

Peneliti



Siska Agustiningtyas Putri

Mengetahui

Kepala TK KARTIKA IV-14



Heri Sullistiyani, S.Pd
 NIP. 19700514 200801 2 023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Usia/ kelompok : 5-6 Tahun (B)
 Semester/ Minggu : 2
 Tema/ Sub Tema : Air, Udara, Api
 Hari/ Tanggal : 20

Kompetensi Inti (KI) : 1, 2, 3, 4
 Kompetensi Dasar (KD) : 3.3 - 4.3, 3.9 - 4.9, 3.15 - 4.15
 Metode : Tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, cerita
 Media/ Sumber Belajar : Gambar balon udara dan balon gas, lem, krayon, kertas kosong, pensil, cuka, baking powder, botol bekas, balon

Langkah-langkah Kegiatan:

I. PEMBUKAAN (+ 30 menit)

- Baris di halaman
- Salam/ do'a
- Nyanyi lagu "balon udara"

II. INTI (+ 60 menit)

Proses Sainifik anak:

- o Mengamati : Guru mengamati anak bernyanyi balon udara secara bersama dan merasakan udara
- o Menanya : Guru melakukan tanya jawab kepada anak balon udara dan rasanya di balon udara
- o Mengumpulkan Informasi :
 - Guru bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan
 - Guru menanyakan kepada anak hal apa yang dirasakan ketika di atas balon udara
- o Menalar : Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru

- o Mengkomunikasikan : Guru mengajak anak untuk mengucapkan bagian-bagian dalam balon udara

•KEGIATAN INTI I : Eksperimen dengan menggunakan balon (kog. 3.9-4.9)

•KEGIATAN INTI II : Mewarnai, menggantung dan menempel sesuai dengan pola (fismot 3.3-3.4)

•KEGIATAN INTI III : Menggambar bebas dengan media (seni 3.15-4.15)

III. ISTIRAHAT (+ 30 menit) (Cuci tangan, Makan, Minum, Bermain Bebas)

IV. PENUTUP (+ 30 menit)

- Menceritakan pengalaman yang dirasakan
- Diskusi kegiatan hari ini dan informasi kegiatan besok
- Menyanyi sayonara
- Berdoa/salam/pulang

Kamis, 20 Juni 2019

Guru Kelompok B

Peneliti



Sri Wahyuni, S.Pd



Siska Agustiningtyas Putri

Mengetahui

Kepala TK KARTIKA IV-14



Indah Sulistiyani, S.Pd
 NIP. 19700514 200801 2 023

Lampiran O. Dokumentasi Foto Kegiatan



Gambar 1. Guru Memberi Contoh Melakukan Kegiatan Usap Abur



Gambar 2. Guru Memberikan Media Dan Bahan Untuk Usap Abur



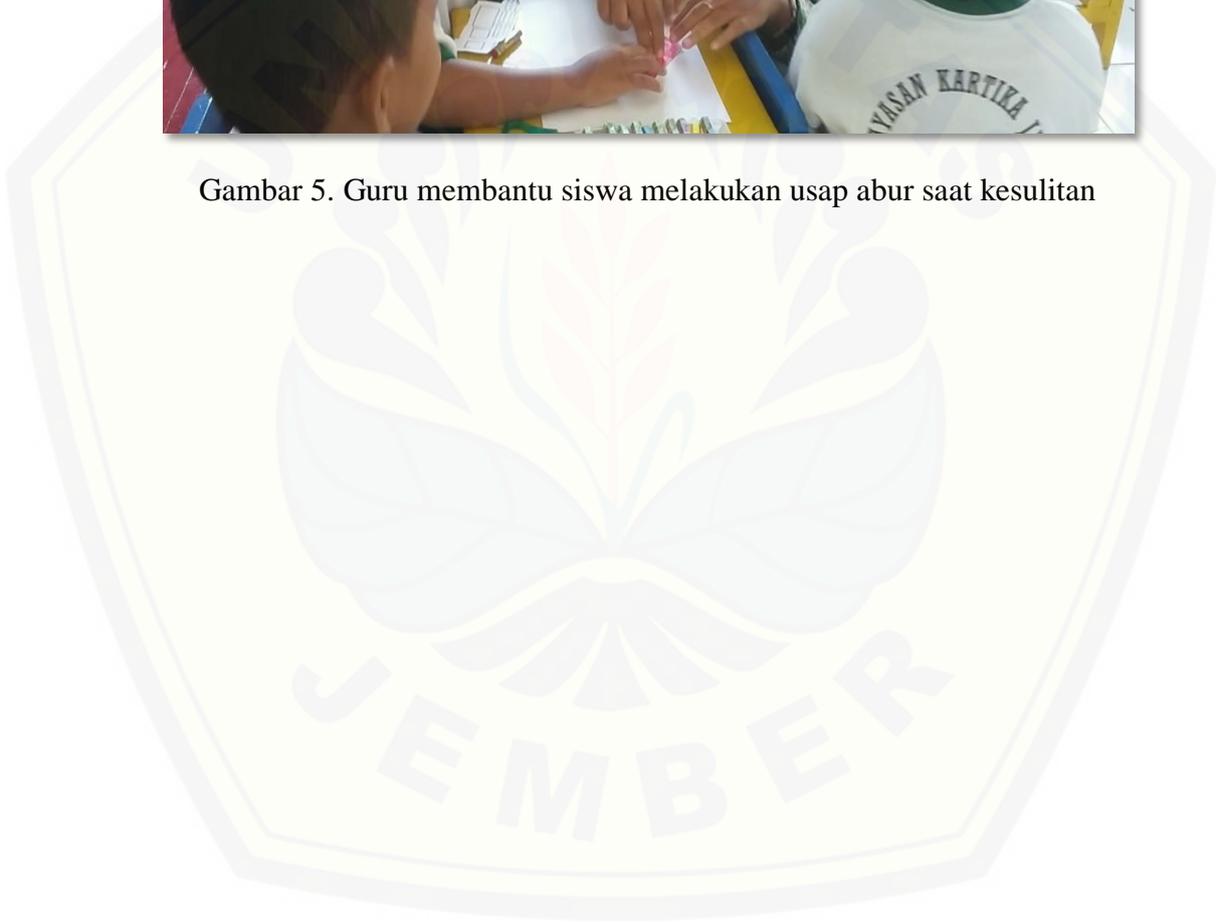
Gambar 3. Anak Memulai Kegiatan Usap Abur Dengan Mewarnai



Gambar 4. Anak Melaksanakan Kegiatan Usap Abur



Gambar 5. Guru membantu siswa melakukan usap abur saat kesulitan



Lampiran P. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **4895** /UN25.1.5 / LT/ 2019
Lampiran : -
Hal. : Permohonan Izin Penelitian

14 JUN 2019

Yth. Kepala
TK Kartika IV-14 Sumbersari

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Siska Agustiningtyas Putri
NIM : 150210205041
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian disekolah yang Saudara pimpin dengan judul "Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Surahno, M.Si.
NIP 19670625 199203 1 003

Lampiran Q. Surat Keterangan Penelitian

TAMAN KANAK KANAK

TK KARTIKA IV-14

Jalan Letjen Suprpto No. 169 Lingk. Sumber Pakem RT. 005/RW. 032
Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : B / X / tk kartika / 65 / 2019

Perihal : Surat Keterangan Ijin Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Indah Sulistiyani, S.Pd
NIP : NIP.19700514 200801 2 023
Jabatan : Kepala TK Kartika IV-14

Menerangkan dengan sebenarnya

Nama : Siska Agustiningtyas Putri
NIM : 150210205041
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi : PG.PAUD

Telah melakukan penelitian di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Juni 2019



*Lampiran R. Biodata Peneliti***DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Siska Agustiningtyas Putri
 Tempat, tanggal lahir : Jember, 21 Agustus 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Plampang Desa Cumedak RT. 002 RW.
 003 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
 Telepon : 081290217282
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Email : siskaputri774@gmail.com
 Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1.	TK DHARMA WANITA	2003	JEMBER
2.	SD NEGERI CUMEDAK 01	2009	JEMBER
3.	SMPN 01 SUMBERJAMBE	2012	JEMBER
4.	SMA NEGERI KALISAT	2015	JEMBER
5.	UNIVERSITAS JEMBER	2019	JEMBER